

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III
DI SD NEGERI 03 KEDUNGWULUH PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
sebagai Syarat untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan**



**Oleh
FALIHATUL IBRIZA
NIM. 1617405012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Falihatul Ibriza
NIM : 1617405012
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29-09-2020

Saya yang menyatakan,



Falihatul Ibriza

NIM. 1617405012

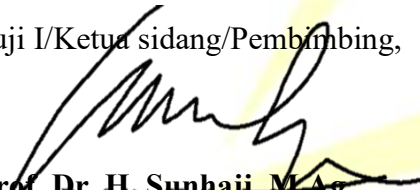
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III
DI SD NEGERI 03 KEDUNGWULUH PURWOKERTO**

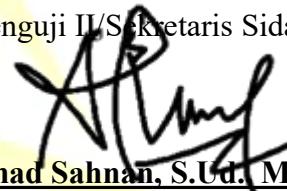
Yang disusun oleh : Falihatul Ibriza, NIM : 1617405012, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jumat, tanggal : 23 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.

Penguji Utama,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Falihatul Ibriza
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

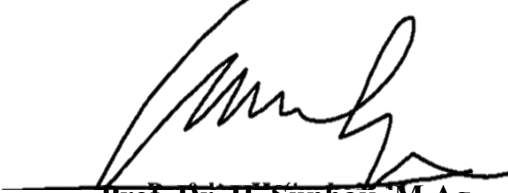
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Falihatul Ibriza
NIM : 1617405012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto**

Skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III
DI SD NEGERI 03 KEDUNGWULUH PURWOKERTO**

**FALIHATUL IBRIZA
NIM. 1617405012**

ABSTRAK

Ketrampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Ketrampilan dasar juga merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Diantara keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah keterampilan dalam mengadakan variasi. Dimana variasi sendiri adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan sehingga proses pembelajaran berjalan secara dinamis serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan pelajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SD Negeri 3 Kedungwuluh diperoleh dari guru kelas III A, III B, III C dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif model Milles dan Hubberman yang mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik tema 5 “Cuaca” yaitu 1) Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara meliputi penekanan kata-kata penting; memusatkan perhatian melalui lisan dan isyarat; membuat kesenyapan sejenak dengan diam sejenak; mengadakan kontak dengan mengarahkan pandangan menyeluruh ke seluruh siswa; variasi gerak badan dan mimik melalui gerakan tangan saat menulis, gerakan kepala, dan memperlihatkan gerakan mimik ceria; dan mengubah posisi dengan bergerak dengan perpindahan posisi dengan mendekati siswa. 2) Variasi penggunaan media dan bahan pelajaran melalui variasi media visual seperti modul, koran, poster ataupun gambar dan benda konkrit; media audio visual seperti video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD proyektor. 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan yaitu pola interaksi dengan jenis komunikasi multi arah; dan variasi kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan atau pemberian informasi melalui video dan gambar atau media lainnya.

Kata Kunci : Keterampilan Variasi, Pembelajaran Tematik.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan serta pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak Muksin dan Ibu Napihaturohmi

Kedua orangtuaku yang telah membimbingku, merawatku, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang, selalu mendoakan setiap langkahku serta bekerja keras demi bekal masa depanku. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan rahmat serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adikku Sayla Fadila

Yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan. Semoga Allah SWT melindungi dan cita-citanya dapat tercapai



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang setia hingga akhir zaman, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah* kelak. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik berupa bantuan moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag, M.Pd. selaku Penasehat Akademik PGMI A Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Kepala Sekolah dan segenap guru SD Negeri 3 Kedungwuluh yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa Bapak Muksin dan Ibu Napihaturohmi tercinta, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu. Terimakasih yang setulusnya tersirat dihati yang ingin aku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini.
12. Tersayang saudara kandungku, Adikku Sayla Fadila. Terimakasih segala doa dan semangatmu.
13. Sahabat seperjuanganku di bangku kuliah yang selalu ada saat suka maupun duka, yang selalu membantu, mendukung dan memberikan semangat (Dita Aprilia, Dian Asna Azhari, Kharisma Dwi Arumsari, Nurul Qomariyah, Restuning Widiasih, Shintia Wandasari) semoga kita selalu bisa menjaga persahabatan ini, aku menyayangi kalian.
14. Sahabatku juga Diyanah Filaeli. Tempat penulis mencurahkan keluh kesah. Terimakasih support, dorongan, semangat, bantuan dan sudah bertahan berteman denganku dalam suka maupun duka.
15. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2016
16. Teman-teman KKN 44 kelompok 58 Desa Kewangunan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.
17. Almamater IAIN Purwokerto tercinta.
18. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik baiknya dan barokah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kesalahan, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun agar dikemudian hari akan dapat disempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Purwokerto, 29 September 2020
Saya yang menyatakan



Falihatul Ibriza
NIM. 1617405012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru.....	16
1. Hakikat Guru.....	16
2. Tugas Guru.....	17
3. Peran Guru.....	18
4. Kompetensi Guru.....	22
B. Keterampilan Dasar Mengajar.....	24
1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar.....	24
2. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar.....	25

3. Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar.....	26
C. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	28
1. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi.....	28
2. Tujuan Penggunaan Keterampilan Variasi.....	29
3. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi Belajar.....	33
D. Pembelajaran Tematik.....	38
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	38
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	39
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Integratif.....	41
4. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan	53
1. Sejarah SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	53
2. Letak Geografis Sekolah.....	53
3. Profil SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	54
4. Visi dan Misi.....	55
5. Tujuan SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	56
6. Tujuan Khusus Pendidikan di SD Negeri 3 Kedungwuluh....	56
7. Keadaan Pendidik/ Kependidikan dan Peserta Didik.....	57
B. Penyajian Data.....	65
1. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	65
2. Kendala-kendala yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	97

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	98
C. Analisis Data.....	99
1. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	99
2. Kendala-kendala yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	110
3. Solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
C. Kata Penutup.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	54
Tabel 2	Daftar Peserta Didik	56
Tabel 3	Daftar Nama Siswa Siswi Kelas III A.....	57
Tabel 4	Daftar Nama Siswa Siswi Kelas III B.....	58
Tabel 5	Daftar Nama Siswa Siswi Kelas III C.....	59
Tabel 6	Keadaan Sarana SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	61
Tabel 7	Daftar Prasarana SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	62



DAFTAR SINGKATAN

SD	: Sekolah Dasar
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
SK	: Surat Keputusan
RT/RW	: Rukun Tetangga/Rukun Warga
L/P	: Laki-laki/Perempuan
KD	: Kompetensi Dasar
BPD	: Bank Pembangunan Daerah
MBS	: Manajemen Berbasis Sekolah
MPR	: Majelis Pimpinan Rakyat
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KKG	: Kelompok Kerja Guru
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PJOK	: Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
NPSN	: Nomor Pokok Sekolah Nasional
NPWP	: Nomor Pokok Wajib Pajak
COVID19	: <i>Corona Virus Disease 2019</i>
SISDIKNAS	: Sistem Pendidikan Nasional
DEPDIKNAS	: Departemen Pendidikan Nasional
KEMENDIKBUD	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
PERMENDIKBUD	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif
Lampiran 2	Instrumen Dokumentasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III
Lampiran 4	Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran 5	Hasil Dokumentasi Wawancara
Lampiran 6	Foto Sarana Prasarana
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III
Lampiran 10	Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 11	Surat Ijin Riset Individual
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Riset Individual
Lampiran 13	Surat Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 14	Blangko Pengajuan Seminar Proposal
Lampiran 15	Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 16	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran 17	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 18	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 19	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 20	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 21	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 22	Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 23	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 24	Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
Lampiran 25	Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
Lampiran 26	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 27	Surat Rekomendasi Munaqasyah
Lampiran 28	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 29	Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Pendidikan adalah aktivitas berupa “proses menuju” pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang hasilnya dapat dinikmati setelah rentan waktu yang panjang, dibutuhkan berbagai usaha yang senantiasa perlu dievaluasi secara periodik dan berkesinambungan. Untuk itu dibutuhkan kiat usaha yang serius, gigih, dan kontinu (*istiqomah*) agar proses pendidikan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

¹Moh Rosyid, *Ilmu Pendidikan; Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*, UNNES Press, Semarang, 2004, hlm. 1.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 4.

Menurut SISDIKNAS pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menciptakan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien, baik internal maupun secara eksternal.³

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran yang menarik dengan berbagai macam metode, pendekatan pembelajaran maupun media khusus dan sumber lain yang menunjang. Dengan begitu akan membentuk karakteristik siswa dan mencapai ketuntasan sesuai harapan.⁵

Substansi dalam proses pembelajaran adalah proses pengkondisian siswa agar lebih kondusif dalam belajar, hal ini menjadikan adanya interaksi dan terjalin komunikasi antara siswa dan guru serta lingkungan sekolah. Agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan keterlibatan seorang guru yang kreatif dan aktivitas siswa yang menyenangkan. Dengan hal ini maka pembelajaran akan berjalan lancar, dinamis, menyenangkan, aktif, kreatif sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasilnya siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Karena pada pembelajaran tematik lebih menekankan proses daripada hasil, dan

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 228.

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/R, SLB/SDLB*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia. 2017), hlm.278.

memberi kesempatan pada semua siswa untuk belajar secara kontekstual dan pembelajaran lebih bermakna.

Seorang guru seharusnya mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan yang maksimal. Dengan keahlian tersebut guru mampu memberikan layanan pendidikan secara maksimal dan tujuan yang diharapkan mampu tercapai dengan baik.⁶

Dalam proses pendidikan, belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Pelajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.⁷

Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pembelajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk dapat mengelola (manajemen) kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Ketidak pahaman terhadap hakikat metode maka si pendidik tidak bijaksana dalam memilih dan menggunakan metode. Singkatnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi kualitas pendidiknya.⁸

⁶ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 153.

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 38

⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 36.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan : (a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; (b) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; (c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran; (d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.⁹

Variasi stimulus itu adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh oartisipasi. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.¹⁰

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.¹¹ Variasi stimulus adalah kegiatan proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi.¹² Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.¹³

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Keterampilan mengadakan variasi ini dapat diartikan sebagai upaya guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media belajar

⁹ Bastian, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan pengajaran. Volume 3. Nomor 6, tahun 2019, hlm 1359

¹⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 86.

¹¹ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013),hlm.78.

¹² Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014)

¹³ Wardani, I. *Penetapan Kemampuan Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka,2005)

serta gaya mengajarnya. Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran diharapkan pembelajaran yang lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan perhatian siswa sehingga siswa dapat aktif dan turut berpartisipasi dalam pembelajarannya.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya atau secara integrated, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar.¹⁵

Keterampilan mengadakan variasi stimulus perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tentang variasi mengajar dan keterlibatan peserta didik terhadap pembelajaran maka asumsi dasar sementara yang dapat peneliti ambil adalah keterampilan mengadakan variasi stimulus yang baik maka hasil belajar peserta didik yang dicapai juga akan baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Oktober 2019 di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto guru telah menerapkan berbagai variasi pada pembelajaran tematik dengan tujuan mengatasi kebosanan dan meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik melalui perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti dan

¹⁴ Eldarni, Zuliarni. *Micro Teaching*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hlm. 78-80.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 124.

ada perubahan dalam pola interaksi antara siswa dan guru. Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa :

1. Meningkatnya semangat belajar peserta didik kelas III A, III B, dan III C ketika guru melakukan berbagai variasi dalam pembelajaran.
2. Anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik ketika menggunakan gaya mengajar yang kreatif, media yang menarik dan pola interaksi yang beragam.
3. Guru memanfaatkan media LCD Proyektor untuk penyampaian materi serta menggunakan media gambar sehingga siswa terlihat dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai hal tersebut, menjadikan alasan peneliti untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran. Variasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran; (3) variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.¹⁶ Dengan variasi yang diadakan guru, bukan saja siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang keterampilan mengadakan variasi. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul **“Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto”**.

¹⁶ E. Mulyasa, *“Menjadi Guru Profesional”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 79.

B. Definisi Konseptual

1. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan dasar Guru adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pembelajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.¹⁷

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal.kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan dasar guru adalah kemampuan mespesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.¹⁹

¹⁷ Bastian, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan pengajaran. Volume 3. Nomor 6, tahun 2019, hlm 1358.

¹⁸ undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 5.

¹⁹ Bastian, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal PAJAR(Pendidikan dan Pengajaran). Volume 3, No.6, Tahun 2019. hlm. 1358.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Mengadakan variasi mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.²⁰

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.²¹

Didalam proses pembelajaran, variasi ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya belajar guru, keragaman media yang digunakan, dan perubahan pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi ini lebih bersifat proses daripada produk. Bila tujuan pembelajaran mencakup domain (ranah) dengan berbagai jenjang penguasaan maka disarankan untuk memakai berbagai jenis metode pada setiap penyajian apalagi bila tingkat kemampuan siswanya sangat bervariasi.²²

Maka menurut penulis, variasi dalam gaya mengajar guru yang profesional harus hidup dan antusias (*teacher liveliness*) menarik minat belajar peserta didik. Bisa dilakukan dengan suara dan isyarat-isyarat non verbal seperti pandangan mata, ekspresi roman muka, gerak gerik tangan, badan. Selain itu, syarat lain yang dikenal sebagai *extra-verbal*, yaitu informasi dan bunyi-bunyi.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 78.

²¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

²² Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 87

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang dijadikan pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.²³

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri, yaitu berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisah mata pelajaran tidak jelas, menampilkan konsep dari bermacam-macam mata pelajaran, sifatnya fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa, memakai prinsip belajar sambil bermain sehingga dapat menyenangkan.

5. SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto

SD Negeri 3 Kedungwuluh adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di Jalan Jenderal sutoyo No. 512 Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, kode pos 531531.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.

²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai masalah yang terdapat dalam penelitian, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
2. Bagaimana Kendala-kendala yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
3. Bagaimana Solusi-solusi dalam Mengatasi kendala dalam mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.
- 2) Mengidentifikasi kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik di SD Negeri 03 kedungwuluh Purwokerto.
- 3) Mengetahui tingkat keberhasilan kinerja guru kelas rendah berkaitan dengan kemampuannya menguasai empat kompetensi mengajar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan dasar mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru Sekolah Dasar untuk menerapkan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, yakni dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, karena lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat ingin mengetahui dan menyelidiki hal-hal yang baru.

3) Bagi sekolah/lembaga pendidikan

Sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar mengadakan variasi

pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan research bagi peneliti.

E. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi penelitian.²⁴ Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dengan teori-teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.

Pembahasan tentang Kemampuan Guru dalam mengakan keterampilan variasi di sekolah dasar telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Sedikitnya terdapat tiga penelitian yang dapat dijadikan sebagai fokus tinjauan kepustakaan berkenaan dengan topik yang dipilih peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Penelitian karya Zumanila, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013) dengan judul "*Pengaruh Keterampilan Guru mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir*". hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mengenai keterampilan mengadakan variasi di madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan tanah merah kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan sedang, ini diperoleh dari hasil analisa data dengan presentase sebesar 54,76 %. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran guru tidak terlalu baik dan juga tidak terlalu tidak baik, artinya sedang-sedang saja. Adapun persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah persamaannya sama-sama meneliti tentang keterampilan guru

²⁴ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta,2005). Hlm.58.

dalam mengadakan variasi sedangkan perbedaannya jika peneliti meneliti tentang kemampuan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran tematik, maka peneliti ini meneliti tentang pengaruh keterampilan guru terhadap motivasi belajar.

Penelitian karya Siti Husaeni Rohimah, (Skripsi : Institut Agama Islam Purwokerto, 2017) dengan judul "*Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap*". hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa impelentasi keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap sudah dilaksanakan secara baik oleh guru pendidikan agama islam selama proses pembelajaran berlangsung. Variasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengadakan variasi, seperti variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media pengajaran dan variasi pola interaksi. Persamaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan mengadakan variasi. Perbedaannya adalah penelitian ini melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian peneliti pada pembelajaran tematik.

Penelitian karya Yuliana, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017) dengan judul "*Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Munawariyah Palembang*". hasil penelitian yang diperoleh adalah variasi pembelajaran yang diberikan guru, siswa tampak antusias dan aktif mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa juga mulai mengajukan dan mendiskusikan berbagai topik pembelajaran baik dalam kelas mauun berkelompok. Siswa merasa senang saat pembelajaran terjadi, guru sangat baik dalam memberhatikan siswanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti pada pembelajaran tematik. Perbedaannya dalah penelitian diatas adalah peneliti lebih menekankan hanya pada kemampuan guru dalam kecakapannya di kelas, sedangkan peneliti tidak hanya soal kemampuan guru dalam hal kecapakan tetapi juga bagaimana guru memanfaatkan sumber belajar yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh karena itu penulis membagi skripsi menjadi lima (V) bab, yang terdiri dari beberapa sub-sub. Berikut ini adalah sistematika penulisannya.

BAB I :PENDAHULUAN. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam pembuatan instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi pada bab ini berisikan pengertian keterampilan dasar mengajar dalam membuat variasi pada pembelajaran tematik.

BAB III : METODE PENELITIAN. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini merupakan hasil pembahasan dan hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam mengadakan keterampilan variasi pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh.

BAB V : PENUTUP. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Guru

1. Hakekat Guru

Guru dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁵ Guru merupakan profesi yang mulia karena di tangan merekalah masa depan bangsa ini ditentukan. Guru adalah unsur terpenting dalam keseluruhan sistem pendidikan, karena peran dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakikat sejati seorang guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁶

Seorang yang berkecimpung dalam pendidikan harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan terhadap kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan profesi lainnya. Guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru.²⁷ Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai suatu kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya dijadikan suri teladan dan panutan bagi muridnya, mulai dari cara berfikir,

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, cet.III; (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 509.

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 6.

²⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 48.

cara berbicara hingga cara berperilaku sehari-hari. Dengan demikian guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang hakekat guru dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang bertugas mendidik secara profesional dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan standar kualitas yang dimiliki. Dengan demikian guru dapat dikatakan sebagai pendidik yang bertugas mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

2. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Menurut Usman tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.²⁸

Tugas guru tidak hanya sebatas dinding-dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Tugas guru antara

²⁸ Usman, Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6-7.

lain: (1) menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman; (2) membentuk kepribadian yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara bangsa Indonesia Pancasila; (3) menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983; (4) sebagai perantara belajar bagi peserta didik.²⁹

Dalam lembaga persekolahan, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, ia perlu memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa (kedewasaan) dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos anak didik, sampai pada evaluasi.³⁰

3. Peran Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik antara lain:

- a. Korektor, artinya guru dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Inspirator, artinya guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- c. Informar, artinya guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum.

²⁹ Hamid Darmadi. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi. Volume.13, No.2, Tahun 2015. hlm. 164-165.

³⁰ Marno & M. Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 80.

- d. Organisator, artinya dalam sisi lain guru harus memiliki dalam kegiatan pengolahan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
- e. Motivator, artinya guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- f. Inisiator, artinya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator, artinya guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan peserta didik.
- h. Pembimbing, artinya peranan guru untuk membimbing anak didik menjadi manusia susila yang cakap.
- i. Demonstrator, artinya guru harus membantu anak didik untuk memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- j. Pengelola kelas, artinya guru harus dapat mengelola kelas dengan baik karena dapat menunjang interaksi edukatif.
- k. Mediator, artinya guru hendaknya mempunyai pemahaman tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk pendidikannya.³¹

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagaimanapun idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sama sekali dan pembelajaran tidak akan efektif. Sebagai keberhasilan impelemntasi kurikulum, guru berperan dalam tatanan pemebelajaran. Hal tersebut ditegaskan bahwa terdapat empat peran guru dalam pengembangan kurikulum yaitu sebagai *implementers*, *adapters*, *developers*, dan *researchers*.

Pertama, guru sebagai *implementers*. Pada peran ini, guru hanya vertugas untuk melaksanakan kurikulum yang sudah ada. Sebagai *implementers* guru hanya menerima berbagai kebijakan pengembangan

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 73.

kurikulum. Guru tidak memiliki ruang untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Peran guru hanya terbatas pada menjalankan kurikulum yang telah disusun. Semua isi kurikulum baik tujuan, materi, strategi, media, sumber belajar, serta evaluasi, waktu dan semua komponennya telah ditemukan oleh pengembang kurikulum. Guru hanya berperan sebagai tenaga teknis saja yang berusaha menjalankan apa yang tertuang dalam dokumen kurikulum.

Kedua, guru sebagai *adapters*. Pada peran ini, guru selain sebagai tenaga teknis dari kurikulum yang telah disusun, juga melakukan fungsi lain yaitu penyelaras kurikulum dengan karakteristik kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Guru sebagai *adapters* memiliki kewenangan lebih untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah, pesera didik, materi, maupun kebutuhan lokal. Pengembang kurikulum telah menentukan standar minimal yang harus dicapai, kemudian pengembangan selanjutnya serta implementasinya diserahkan kepada guru masing-masing.

Ketiga, peran guru sebagai *developers*. Guru sebagai *developers* memiliki kewenangan yang lebih luas dalam menyusun kurikulum. Guru sebagai *developers* bukan hanya memiliki peran dalam menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi yang akan dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya melalui pemilihan alat evaluasi untuk pencapaian hasil belajarnya.

Keempat, peran guru sebagai *researchers* atau peneliti. Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam melaksanakan perannya sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, menguji strategi dan model pembelajaran, dan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru juga melakukan pengumpulan data keberhasilan siswa. Peran guru

sebagai peneliti nampak pada kebijakan guru yang harus melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³²

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

- a. Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memiliki kegiatan-kegiatan yang direncanakan serta nilainya.
- b. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik.
- c. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
- d. Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
- e. Pelaksana administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelanvaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- f. Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat.
- g. Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.³³

³² Faridah Awaliyah. *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Aspirasi. Volume 4. Nomor 1, tahun 2013. hlm. 68.

³³ Moch. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 21.

4. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) dikatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi”.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub Kompetensi dalam kompetensi Pedagogik meliputi: (1) memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik; (2) merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi : (1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma; (2) kepribadian dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) kepribadian yang arif yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak; (4) kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang disegani; (5) berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi

bertindak sesuai dengan norma religius (imtak, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan sustansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar: (1) bersikap Inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial keluarga; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) mampu berkomunikasi lisan maupun tulisan.³⁴

³⁴ Hamid Darmadi. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi. Volume.13, No.2, Tahun 2015. hlm. 170-172.

B. Keterampilan Dasar Mengajar

1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.³⁵

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pengajar, yakni guru. Keterampilan itulah yang sepintas dapat membedakan guru dan bukan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh guru. Bukan sekedar bakat, tetapi juga pembelajaran dari sistem pendidikan tertentu.³⁶

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan dasar guru adalah kemampuan mepesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru membentuk *performance* guru yang baik. keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan guru

³⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.69.

³⁶ Yanuar A, *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press,2015), hlm.37.

³⁷ Bastian, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal PAJAR(Pendidikan dan Pengajaran). Volume 3, No.6, Tahun 2019. hlm. 1358.

dalam menyampaikan informasi untuk mengembangkan potensi siswa agar mempunyai pengetahuan sikap dan keterampilan secara utuh untuk menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menguasai keterampilan mengajar dengan baik.

2. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar menurut Asril adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan dasar mengajar meliputi:

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Istilah lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah *set induction*, yang artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sebagaimana disampaikan Wardani dalam Asril (2011:70-710) bahwa inti keterampilan membuka pelajaran adalah menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan dalam tema yang akan dibahas, dan membangkitkan minat serta perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir belajar mengajar.

b. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

c. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan dapat diartikan sebagai respons terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat memungkinkan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Pada prinsipnya keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis yaitu penguatan verbal atau penguatan non-verbal.

d. Keterampilan membimbing diskusi

Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan.

e. Keterampilan Bertanya

Mengajukan pertanyaan yang baik adalah mengajar yang baik. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan berfikir itu sendiri adalah bertanya.

f. Keterampilan menjelaskan pelajaran

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan menjelaskan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok.

g. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang diujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Keterampilan variasi yang dapat dilakukan dengan proses pembelajaran terbagi kepada tiga kelompok besar yaitu variasi dalam gaya guru mengajar, variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran.³⁸

3. Prinsip-Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar

a. Kesesuaian (*relevant*)

Kesesuaian atau relevan yaitu dalam memilih dan menentukan unsur-unsur jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilaksanakan harus memperhatikan dan disesuaikan dengan seluruh komponen pembelajaran.

³⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hlm. 69-90.

Penyesuaian ini sangat penting, agar dalam menerapkan setiap unsur pembelajaran tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

b. Kreativitas dan inovatif

Kreativitas dan inovatif dalam menggunakan unsur-unsur keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan agar suasana pembelajaran selalu menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kreativitas berarti bahwa unsur-unsur keterampilan dasar mengajar yang digunakan dikemas lebih menarik dan biasanya lewat kreativitas akan muncul hal-hal atau kegiatan yang baru dan berbeda dengan cara yang dilakukan sebelumnya (inovatif).

c. Ketepatan (akurasi)

Penggunaan setiap unsur keterampilan dasar mengajar dimaksudkan agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu penggunaan unsur-unsur keterampilan dasar mengajar harus diperhatikan aspek ketepatan dan akurasi, sehingga dapat mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan.

d. Kebermanfaatan

Pembelajaran adalah proses merubah perilaku siswa meliputi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan demikian penggunaan keterampilan dasar mengajar harus memiliki nilai atau manfaat untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Membangkitkan perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi termasuk kedalam prinsip pembelajaran, sebagai suatu prinsip artinya perhatian dan motivasi termasuk untuk yang sangat menentukan terhadap kualitas pembelajaran. Mengingat pentingnya perhatian dan motivasi, maka penerapan unsur-unsur atau aspek pembelajaran harus membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung perhatian dan motivasi siswa selalu terjaga dan tercurag pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

f. Menyenangkan

Melalui pembelajaran yang menyenangkan siswa akan merasa betah, semangat bahkan mungkin siswa akan merasa bebas untuk melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu penggunaan unsur-unsur keterampilan dasar mengajar harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang akrab dan menyenangkan bagi siswa.³⁹

C. Keterampilan Mengadakan Variasi

1. Pengertian Keterampilan Mengadakan variasi

Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan biasanya cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.⁴⁰

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Keterampilan mengadakan variasi ini dapat diartikan sebagai upaya guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media belajar serta gaya mengajarnya. Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran diharapkan pembelajaran yang lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁴¹

Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan untuk mengubah-ubah sesuatu dari biasanya. Keterampilan ini sangat penting untuk menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Keterampilan ini digunakan untuk menjadikan suasana belajar

³⁹ Dadang Sukirman. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm. 6-8.

⁴⁰ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 261.

⁴¹ Eldarni, Zuliarni. *Micro Teaching*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hlm. 78-80.

tetap menarik buat siswa. Apabila suasana belajar tidak menarik atau membosankan bagi siswa, dikhawatirkan motivasi belajar siswa akan turun. Variasi dalam mengajar dapat dikembangkan pada aspek gaya mengajar, alat indra yang digunakan, dan interaksi.⁴²

Keterampilan variasi menunjuk kepada tindakan -tindakan guru, baik yang direncanakan maupun yang dilakukan secara spontan yang didesain untuk mengembangkan dan mempertahankan minat siswa selama pelajaran berlangsung dengan jalan memberi variasi pada penyajiannya.⁴³ Dengan demikian, keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran dan sangat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

Berdasarkan berbagai definisi dari keterampilan variasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi mengajar adalah perubahan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan pada saat proses pembelajaran.

2. Tujuan Penggunaan Keterampilan Variasi

Tujuan adanya penggunaan variasi dalam pembelajaran adalah (1) menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dibicarakan, (2) menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, (3) membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, (4) mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran individual.⁴⁴

Menurut Usman, keterampilan mengadakan variasi memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut.

⁴² Barnawi & M.Arifin. *Microteaching*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 70.

⁴³ Aliffiani dkk. *Kemampuan Guru dalam menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 2. Nomor 2, tahun 2018, hlm. 28.

⁴⁴ Marni dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hlm. 160.

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.⁴⁵

Selain kedua pendapat diatas, menurut Majid, keterampilan variasi memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatnya perhatian siswa

Dengan perhatian penuh yang diberikan oleh seorang guru, diharapkan siswa akan mampu menguasai materi yang diberikan guru. Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, karena dengan perhatian yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. Memotivasi Siswa

Variasi mengajar yang diberikan guru sangat berkontribusi besar dalam membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Seorang siswa tidak dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu dan membangkitkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan belajar yang bervariasi.

- c. Menjaga Wibawa Guru

Untuk menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki

⁴⁵ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011) hlm. 84.

kekayaan metode, keluasaan teknik. Dengan kata lain guru harus memiliki bentuk dan model pengajaran yang bervariasi.



d. Mendorong Kelengkapan Fasilitas Pengajaran

Fungsi fasilitas berguna sebagai alat bantu pengajaran dan alat peraga. Sebagai sumber belajar, maka sisi lain dari peranannya tidak boleh dilupakan guru. Lengkap tidaknya fasilitas belajar dapat mempengaruhi pemilihan yang harus dilakukan guru.

e. Mendorong Anak Didik untuk Belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru. Kewajiban belajar adalah tugas anak didik. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.⁴⁶

Variasi stimulus adalah kegiatan proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi.⁴⁷ variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.⁴⁸

Selain itu setiap guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menarik dan selalu hidup. Hal ini dapat ditempuh dengan melakukan variasi pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan dan mengantuk akibat kegiatan pembelajaran yang monoton. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih semangat.⁴⁹ Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Dari penjelasan tujuan mengenai guru mengadakan variasi dapat disimpulkan bahwa pengadaan variasi ini dapat meningkatkan perhatian

⁴⁶ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 263-265.

⁴⁷ Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

⁴⁸ Wardani, I. *Penetapan Kemampuan Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)

⁴⁹ Zaenal Azril, *MicroTeaching* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) hlm. 86.

dan minat siswa dalam belajar sehingga menimbulkan motivasi yang baik terhadap siswa.

3. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang meliputi :

a. Variasi Gaya Mengajar

Variasi mengajar meliputi beberapa komponen keterampilan. Komponen keterampilan gaya mengajar tersebut mencakup hal-hal berikut:

1) Variasi Suara Guru

Untuk meningkatkan perhatian anak dan menjaga anak dari kebosanan, guru dapat memperoleh suara secara bervariasi. Guru dapat mempola tinggi rendah dan tekanan-tekanan tertentu untuk maksud-maksud tertentu. Penggunaan variasi suara secara tepat, disamping menghilangkan kesan monoton juga untuk menimbulkan kesan khusus atas konsep dan masalah yang perlu diperhatikan.⁵⁰

Variasi suara dapat dilakukan seperti perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat, dari suara gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Variasi suara bisa mempengaruhi informasi yang sangat biasa sekalipun. Gunakanlah bisikan atau tekanan suara untuk hal-hal penting, gunakan kalimat pendek yang cepat untuk menimbulkan semangat.⁵¹

2) Variasi Mimik dan Gestural (Gerak)

Kesan antusiasme guru dapat memunculkan dengan membuat variasi mimik dan gestural. Perubahan-perubahan mimik dapat membantu siswa untuk menangkap makna yang disampingkan guru.

⁵⁰ Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 140.

⁵¹ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 266.

Begitu pula dengan gerak gestural yang bermakna dan benar dapat memudahkan anak memahami konsep.⁵²

Gerakan ini dapat dilakukan dengan cara mengangguk, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala. Guru dapat mengangkat bahu, berdiri diam kaku, santai, berjalan mendekati atau menjauhi siswa, dan berdiri siap membantu. Gerakan tangan saat menulis di papan tulis juga memerlukan latihan, walaupun kelihatan mudah. Guru harus memperhatikan tulisannya di papan tulis, seperti tulisannya harus jelas, tidak naik turun karena hal ini bisa mempengaruhi kebosanan siswa.⁵³

3) Perubahan Posisi

Perubahan posisi dapat dilakukan dengan gerakan mendekati menjauh, ke kanan dan ke kiri dari arah siswa. Dengan perubahan posisi guru dapat menguasai kelas. Dengan begitu guru dapat dengan segera mengamati perubahan-perubahan suasana belajar anak. Gerakan mendekati anak dapat menimbulkan efek psikologis bagi anak. Sehingga dapat menimbulkan kesan akrab dan hangat.⁵⁴

Guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan berpindah-pindah. Perpindahan posisi, selain bermanfaat bagi guru agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak monoton. Sebaiknya pergerakan atau perpindahan posisi guru didasarkan pada tujuan, misalnya karena sebelah kanan kelas terdapat siswa yang ribut, maka dengan perpindahan posisi guru ke sebelah kanan dapat mengurangi atau menghentikan kegaduhan siswa.⁵⁵

⁵² Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 141.

⁵³ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 269.

⁵⁴ Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 141.

⁵⁵ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 270.

4) Kesenyapan (Diam Sejenak)

Ketika guru sedang menjelaskan suatu pengetahuan tertentu (fakta, konsep, prinsip, generalisasi atau *problem solving*) dapat saja terjadi memudarnya perhatian siswa. Apabila gejala tersebut ditemukan, tugas guru adalah membangkitkan kembali perhatian anak. Untuk itu guru menggunakan teknik “diam sejenak”. dengan teknik diam sejenak membuat anak memperbaharui perhatiannya. Apabila gejala perhatian anak telah muncul, guru dapat meneruskan penjelasan.

5) Pemusatan Perhatian

Kemudahan belajar anak dipengaruhi pula oleh kadar perhatian yang dipusatkan anak terhadap penjelasan guru. Untuk membangkitkan perhatian anak, guru dapat melakukan teknik “pemusatan perhatian”. ada beberapa teknik yang dapat dilakukan guru untuk memusatkan perhatian anak. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta anak untuk memperhatikan, “coba perhatikan...”
- 2) Mengatur tekanan suara, yang bermakna perlu mendapat perhatian
- 3) Dengan menunjukan pengetahuan/konsep yang penting
- 4) Dengan menggaris bawahi konsep yang penting
- 5) Dengan pengulangan pengungkapan.⁵⁶

Dalam memusatkan perhatian dapat dilakukan juga seperti perkataan “perhatikan baik-baik”, “Nah ini penting sekali”, “Dengar baik-baik, ini agak sukar dimengerti”, dan lain sebagainya. Pemusatan dengan lisan dapat diikuti dengan syarat seperti menunjuk ke gambar yang tergantung di dinding atau di papan tulis, dan sebagainya.⁵⁷

6) Kontak Pandang (Eye Contact)

⁵⁶ Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 142.

⁵⁷ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 267.

Dengan kontak pandang yang menyeluruh menimbulkan perasaan anak bahwa dirinya mendapat perhatian guru. Bahkan anak merasa diawasi guru. Dengan demikian mengurangi peluang anak untuk menghindari belajar. Kontak pandang dapat dilakukan dengan bervariasi. Guru dapat melakukan pandangan keseluruhan kelas secara bervariasi ditunjukkan kepada kelompok siswa dan ke siswa tertentu. Penggunaan variasi tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan saat-saat yang tepat. Kondisi sesaat yang terjadi di kelas dapat mendorong perlunya penggunaan variasi pandangan guru.⁵⁸

Jadi dalam kontak pandang, hendaknya guru berusaha seintim mungkin agar siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Kontak mata yang sering dilakukan akan membangun dan membina jalinan tingkat tinggi, yaitu mengetahui psikologi siswa dan mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, pandanglah siswa secara merata, tapi jangan berlebihan. Gunanya pandangan mata seorang guru adalah untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa.⁵⁹

b. Variasi Media Pengajaran

Setiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih enak dan senang membaca, ada yang lebih enak dan senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan media yang dimiliki tiap anak didi misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, di lanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulasi terhadap indra anak didik.⁶⁰

⁵⁸ Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 142.

⁵⁹ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 269.

⁶⁰ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 271.

Variasi media belajar maksudnya adalah penggunaan media secara bervariasi antara jenis-jenis media belajar yang ada. Akan tetapi penggunaannya tidak terlepas dari pertimbangan tujuan belajar yang akan dicapai. Variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dan dimanipulasi dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Alasannya antara lain (1) guru dapat menggunakan variasi media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat seperti sketsa, gambar, grafik, film, foto, penayangan tv, video atau komputer, (2) penggunaan variasi dan media pembelajaran yang dapat didengar seperti rekaman, suara murid dan (3) penggunaan variasi media dan bahan pembelajaran yang dapat diraba dan dimanipulasi seperti tiruan benda, pengalaman langsung dan sebagainya.⁶¹

Tujuan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) Mengurangi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- 3) Memperlancar jalannya proses pembelajaran
- 4) Menimbulkan kegairahan belajar
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan

c. Variasi Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar dapat divariasikan dengan metode dan strategi yang digunakan. Dengan memvariasi metode dan strategi maka pola kegiatan belajar anak akan bervariasi pula. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari gerakan didominasi oleh guru sampai kegiatan yang dilakukan oleh murid itu sendiri. Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok, dan perorangan. Sedangkan variasi kegiatan bisa berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan atau demonstrasi. Dalam mengadakan variasi, guru perlu mengingat

⁶¹ Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 144.

prinsip-prinsip penggunaannya yang meliputi: 1) Kesesuaian; 2) Kewajaran; 3) Kelancaran dan kesinambungan; 4) Perencanaan bagi alat/bahan yang memerlukan penataan khusus.⁶²

Penggunaan pola interaksi harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pengajaran. Pola-pola interaksi dapat divariasikan sebagai berikut:

- 1) Ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas
- 2) Demonstrasi keterampilan-tanya jawab-ceramah
- 3) Observasi-diskusi kelompok-tanya jawab
- 4) Eksperimen-laporan kelompok-tanya jawab
- 5) Tanya jawab-ceramah-tugas individual.⁶³

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar sudah berlangsung sejak 2006. awal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas I, II, dan III pada jenjang sekolah dasar. Seiring berjalannya waktu, diiringi dengan perkembangan zaman dan teknologi, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar juga dilaksanakan di kelas IV dan V pada tahun 2013. hal ini dilaksanakan karena disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif, hawa siswa SD masih belum bisa berfikir secara parsial atau terpisah-pisah, tetapi mereka berfikir secara holistik dengan subjek yang kongkret. Adapun beberapa pengertian pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

Pembelajaran tematik atau terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, anak

⁶² Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 272.

⁶³ Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar....* hlm. 144.

akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.⁶⁴

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.⁶⁵

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu, dimana pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.⁶⁶

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses

⁶⁴ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 7.

⁶⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

⁶⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*, (Yogyakarta: PUSTAKA SENJA, 2016, hlm.75.

⁶⁷ Nurul Hidayah. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2015. hlm. 35.

pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan pengalaman dan lingkungan siswa.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di SD, dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud, karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

a. Berpusat pada siswa

Pada proses pembelajaran ini memerankan siswa sebagai subjek belajar yang utama. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator, yaitu orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dengan melayani dan menangani kebutuhan dan mengarahkan proses pembelajaran. Guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Pada proses pembelajaran siswa dihadapkan dengan hal dan masalah nyata (konkrit) yang ada dan terjadi di sekitar siswa sebagai dasar memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pada pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang dikaitkan dengan kehidupan siswa dan hal-hal di sekitar siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai muatan

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu. Materi yang dipadukan memiliki kesesuaian dengan tema yang ada. Tujuannya membentuk pengetahuan siswa secara holistik tentang konsep yang dipelajari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan

kesesuaian isi, serta mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan tempat tinggal siswa.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan dengan metode yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan. Permainan juga dapat diintegrasikan sebagai metode pembelajaran karena usia SD masih tergolong usia bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.⁶⁸

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan kesempatan siswa dan memfasilitasinya untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik hendaknya juga dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehingga membantunya untuk memahami hal-hal atau konsep yang masih bersifat abstrak.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di MI/SD dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pendekatan tematik terpadu/integratif dari kelas I sampai kelas VI.

Trianto memformulasikan prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif dengan praktis, meliputi :

- a. Pembelajaran mencari tahu, bukan diberi tahu.
- b. Pemisahan antar muatan pelajaran menjadi tidak begitu nampak. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling familiar dengan kehidupan pembelajar.

⁶⁸ Sa'dun Akbar dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 19-20.

- c. Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.
- d. Sumber belajar tidak terbatas pada buku/teks.
- e. Pembelajar merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi pembelajar yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik.
- f. Kompetensi dasar muatan pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan sendiri.
- g. Memberikan pengalaman langsung pada pembelajar (*direct experiences*) dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak.⁶⁹

Menurut Trianto secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi : (1) Prinsip penggalian tema; (2) prinsip pengelolaan pembelajaran; (3) Prinsip evaluasi; dan (4) prinsip reaksi.

a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran terpadu. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada ketertarikan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan.

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;
- 4) Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak;
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar;
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi);

⁶⁹ Trianto. *Model pembelajaran Terpadu*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2010). hlm. 10.

7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab menurut Prabowo, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya dapat berlaku sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;
- 2) Pemberian tanggung-jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok;
- 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak melakukan evaluasi. Dalam hal ini untuk melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran terpadu, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain :

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/ self assesment*) di samping bentuk evaluasi lainnya.
- 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan suatu kesatuan yang utuh dan

bermakna. Pembelajaran terpadu memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.⁷⁰



⁷⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 8-11.

4. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik integratif memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

- a. Pembelajaran mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- b. Pembelajar mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar muatan pelajaran dalam tema yang sama
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi pembelajar
- e. Pembelajar mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- f. Pembelajar lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu muatan pelajaran sekaligus mempelajari muatan pelajaran lain
- g. Pembelajar dapat menghemat waktu, karena muatan pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.⁷¹

Bila pembelajaran terpadu diterapkan secara terencana, para siswa akan memperoleh manfaat yang betul-betul berguna bagi pembelajaran selanjutnya. Ada lima manfaat utama pembelajaran terpadu, antara lain sebagai berikut.

- a. Pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilannya yang dikembangkan dalam mata pelajaran sejarah bermakna.
- b. Ada sejumlah materi antar mata pelajaran yang tumpah tindih. Oleh karena itu pembelajaran terpadu bermanfaat untuk mempelajari ketumpang tindihan itu secara utuh dan bermakna.

⁷¹ Buri. *Thematic Learning Model in Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pedagogik, Volume.06, Nomor. 01, Tahun 2019. hlm. 231-232.

- c. Melalui pembelajaran terpadu, kemampuan memecahkan masalah dan kebiasaan berfikir kreatif siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan keterampilan-keterampilan dalam situasi nyata.
- d. Melalui pembelajaran terpadu, daya ingat siswa tentang materi yang dipelajari dapat ditingkatkan karena siswa diharapkan pada konsep yang sama dalam situasi yang bervariasi dan melalui berbagai cara
- e. Transfer belajar lebih terbuka. Hal ini terjadi karena situasi belajar siswa dekat dengan situasi kehidupan nyata.⁷²



⁷² Wayan Arini & Gusti Ngurah Japa. *Pembelajaran Terpadu; Konsep dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 31-32.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan bertujuan untuk memudahkan proses penelitian serta mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.⁷³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka disebut penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁴

Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk mengetahui keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 3 Kedungwuluh dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Di mana peneliti melakukan penelitian dengan apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

⁷³ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Kedungwuluh yang beralamat di jalan Jenderal Sutoyo No. 512 Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, kode pos 531531. Penelitian telah dilakukan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2020.

Alasan pengambilan tempat ini, karena (1) Motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Kedungwuluh tinggi, terlihat dari siswa yang sangat antusias untuk mengikuti setiap proses pembelajaran, (2) Prestasi siswa SD Negeri 3 Kedungwuluh juga sangat baik dari akademik maupun non akademik terlihat dari piala- piala yang di dapat setiap mengikuti perlombaan yang diadakan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran dan kemampuan pendidik yaitu guru dalam menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar pada kegiatan pembelajaran di SD Negeri 3 Kedungwuluh. Salah satunya keterampilan variasi yang diterapkan guru mata pelajaran tematik kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan 16 Mei 2020.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi subjek dan objek dalam penelitian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Objek penelitian yang ada di dalam skripsi ini yaitu kemampuan guru mengadakan keterampilan variasi pada pembelajaran tematik di kelas III di SD Negeri 03 kedungwuluh Purwokerto.

2. Subjek penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama/data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek penelitian dari penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah, merupakan orang yang memiliki segala kebijakan-kebijakan dan mempunyai peran yang sangat sentral dalam upaya penciptaan suasana sekolah yang memungkinkan dapat mendorong peningkatan imtak peserta didik.

Kepala SD Negeri 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Sri Harjanti S.Pd yang merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti dapat menggali informasi bagaimana kebijakan kepala sekolah dan dukungan yang diberikan tentang adanya kemampuan guru mengadakan keterampilan variasi dalam pembelajaran tematik di kelas V di SD Negeri 03 Kedungwuluh..

- b. Guru Kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

Guru kelas akan peneliti jadikan subyek penelitian guna memperoleh data tentang bagaimana mengadakan keterampilan variasi pada pembelajaran tematik di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 guru diantaranya Ibu Nadya Tantri, S.Pd , Ibu Kenti Dwi A, S.Pd. , dan Ibu Eni Yuniati,S.Pd. selaku wali kelas III A, IV B, dan IV C SD Negeri 3 Kedungwuluh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁷⁵

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain atau media. Jadi tidak menemui langsung sumbernya.⁷⁶

Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁷⁷

b. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara bebas, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁸

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara struktur. Dimana peneliti telah menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara langsung, dimana peneliti

⁷⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 143.

⁷⁶ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian...*, hlm. 165-166.

⁷⁷ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian...*, hlm. 166.

⁷⁸ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian...*, hlm. 167.

dalam melaksanakan wawancara dengan bertatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi memungkinkan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Seorang peneliti harus memanfaatkan sumber dokumen dari responden secara intensif agar mendapatkan informasi secara maksimal yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar.⁷⁹

Dari penjelasan dokumentasi diatas, metode dokumentasi menurut peneliti adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan Sekolah, program Sekolah, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa kelas III, prestasi yang terkait dengan SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mrndapatkan data yang lebih lengkap sampai mengetahui tingkat pada perilaku yang terlihat pada saat oelaksanaan penelitian.⁸⁰ Dalam hal ini peneliti mengunjungi langsung sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu SD Negeri 3 kedungwuluh untuk mengamati bagaimana variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kondisi sekolah, guru, siswa kelas III, serta sarana prasarana.

⁷⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 81.

⁸⁰ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Adapun metode analisis data menurut Milles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya ketika diperlukan.⁸²

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok sesuai dengan fokus penelitian serta merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan data dari lapangan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Kabupaten Banyumas yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Display Data

Display data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering disajikan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸³ Display data dalam penelitian ini menggambarkan tentang keterampilan variasi pada pembelajaran tematik kelas III di SD negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 247.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 341.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.⁸⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁵

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian, yaitu mengenai Keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.

Demikian beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

IAIN PURWOKERTO

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 252.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 253.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan

1. Sejarah SD Negeri 3 Kedungwuluh

SD Negeri 3 Kedungwuluh adalah sekolah negeri yang beralamat di Jl. Jendral Sutoyo No. 512 tepatnya di RT 02 RW 08 Desa Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Berdiri pada tahun 1926 tetapi mulai beroperasi tahun 1961. SD Negeri 3 Kedungwuluh merupakan tanah milik desa dengan luas 1279 m². Di komplek atau kelurahan kedungwuluh ini awalnya ada 4 SD, yaitu SD Negeri 3 Kedungwuluh, SD Negeri 4 Kedungwuluh, SD Negeri 5 Kedungwuluh, dan SD Negeri 6 Kedungwuluh. Pada tahun 2013 dibuat penggabungan SD antara SD Negeri 3 Kedungwuluh digabung dengan SD Negeri 5 Kedungwuluh kemudian berubah nama menjadi SD Negeri 3 Kedungwuluh, dan SD Negeri 4 Kedungwuluh digabung dengan SD Negeri 6 Kedungwuluh dan berubah nama menjadi SD Negeri 4 Kedungwuluh. Tetapi hanya berjalan selama 5 tahun, di tahun 2018 dengan SK tahun 2019 mulai dijadikan 1 keseluruhan SD dengan nama SD Negeri 3 Kedungwuluh otomatis luasnya tanahnya bertambah menjadi 2.919 m².

Sejak kepemimpinan Ibu Sri Harjanti, SD Negeri 3 Kedungwuluh menjadi sekolah yang memiliki banyak prestasi, hal ini dibuktikan dari keikutsertaan siswa-siswinya dalam perlombaan dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional.⁸⁶

2. Letak Geografis Sekolah

Letak sekolah SD Negeri 3 Kedungwuluh berada di Jalan Jendral Sutoyo No. 512 RT 02 RW 08 Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini lokasinya sangat

⁸⁶ Dokumentasi SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto pada hari Senin, 8 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

strategis, karena berada di tengah kota Purwokerto dan letaknya di pinggir jalanan umum.⁸⁷

3. Profil SD Negeri 3 Kedungwuluh

a. Nama Sekolah	: SD NEGERI 3 KEDUNGWULUH
b. NPSN	: 20301798
c. Jenjang Pendidikan	: SD
d. Status Sekolah	: Negeri
e. Alamat Sekolah	: Jl. Jend. Soetoyo No. 512
f. RT/ RW	: 02/ 08
g. Kode Pos	: 53131
h. Kelurahan	: Kedungwuluh
i. Kecamatan	: Purwokerto Barat
j. Kabupaten/ Kota	: Banyumas
k. Provinsi	: Jawa Tengah
l. Negara	: Indonesia

Data Pelengkap

a. SK Pendirian Sekolah	: 421.2/000319/97
b. Tanggal SK Pendirian	: 1997-01-15
c. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
d. SK Izin Operasional	: 2012-02-11
e. Nomor Rekening	: 2147483647
f. Nama Bank	: BPD Jawa Tengah
g. Rekening Atas Nama	: SDN3KEDUNGWULUH
h. MBS	: Ya
i. Luas Tanah Milik	: 3
j. Luas Tanah Bukan Milik	: 0
k. Nama Wajib Pajak	: SDN 3 KEDUNGWULUH
l. NPWP	: 2147483647
m. Nomor Telepon	: 281639084

⁸⁷ Dokumentasi SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto pada hari Senin, 8 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

- n. Sumber Listrik : PLN
- o. Daya Listrik (Watt) : 5500
- p. Akses Internet : Telkom Speedy
- q. Akreditasi : A
- r. Kurikulum : 2013

4. Visi dan Misi

SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto memiliki visi dan misi sekolah sebagai berikut:

a. Visi SD Negeri 03 Kedungwuluh

“Terbangunnya Insan Bermutu, Beriman, dan Bertaqwa serta Berakar Budaya”

b. Misi SD Negeri 03 Kedungwuluh

Untuk mewujudkan visi SD Negeri 03 Kedungwuluh telah di tetapkan misi sebagai berikut.

- 1) Menanamkan nilai- nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menghasilkan kelulusan berprestasi tinggi.
- 4) Menempatkan budaya disiplin, kerja keras, mandiri dan tidak mudah putus asa.
- 5) Menegakkan kebenaran, demokrasi sopan, bersahabat dan tetap menghormati orang lain.
- 6) Membiasakan siswa beriman dan bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Meningkatkan kinerja guru.
- 8) Mendorong dan membantu siswa dalam potensi dengan berkembang optimal.⁸⁸

⁸⁸ Dokumentasi SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto pada hari Senin, 8 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

5. Tujuan SD Negeri 3 Kedungwuluh

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar- dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.⁸⁹

6. Tujuan Khusus Pendidikan di SD Negeri 3 Kedungwuluh

- a. Siswa taat berbadah sesuai dengan agama dan kepeecayaannya masing- masing.
- b. Siswa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari- hari.
- c. Siswa bersikap sopan kepada guru, karyawan sekolah dan tamu yang datang ke sekolah.
- d. Siswa menghargai teman- temannya, menghormati orang tua, menyayangi sesama.
- e. Siswa menjuarai berbagai lomba bidang akademik dan non akademik di tingkat kecamatan dan tingkat yang lebih tinggi lagi.
- f. Siswa di masing- masing kelas dapat naik kelas dengan nilai lebih dari atau minimal sama dengan KKM.
- g. Pada tahun pelajaran, siswa kelas 6 lulus 100% dengan nilai rata- rata kelas lebih dari atau sama dengan KKM.

Seiring berjalannya waktu sekolah SD Negeri 3 Kedungwuluh menjadi sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat daerah sekitar, karena dibuktikan dari banyaknya prestasi yang diraih dari tahun ke tahun yang semakin meningkat koleksi piala- piala disekolahnya baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional.⁹⁰

⁹⁰ Dokumentasi SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto pada hari Senin, 8 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

7. Keadaan Pendidik/ Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Guru yang mengajar di SD Negeri 3 Kedungwuluh berjumlah 28 orang yang terdiri dari 29 orang yang terdiri dari 23 orang guru perempuan dan 6 orang guru laki- laki, ditambah 1 orang administrasi sekolah, 2 orang pramu kebersihan, dan 1 porang penjaga keamanan. Seluruh guru yang mengajar di SD Negeri 3 Kedungwuluh memiliki latar belakang pendidikan S1, sehingga sudah memenuhi syarat sebagai pengajar yang proesional dan kompeten dalam menjalankan tugas pokok masing- masing di bidangnya dengan daftar sebagai berikut.⁹¹

Tabel 1.

Daftar tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri 3 Kedungwuluh

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Sri Harjanti, S.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Umi Fatimah, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
3	Slamet Fajari, S.Pd	L	PNS	Guru PAI
4	Murtini	P	PNS	Guru PJOK
5	Sri Setiawati, S.Pd.SD	P	PNS	Guru Kelas
6	Suci Rahayuningsih, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
7	Tri Kusumawati, S.Pd.SD	P	PNS	Guru Kelas
8	Waryono, S.Pd	L	PNS	Guru

⁹¹ Dokumentasi SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto pada hari Senin, 8 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

				Kelas
9	Ri Utami, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
10	Sri Mulyaningsih, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
11	Sri Nur'aini, S.Pd.SD	P	PNS	Guru Kelas
12	Kistuti, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
13	Sri Lestari	P	PNS	Guru Kelas
14	Tri Wahyuni	P	PNS	Guru Kelas
15	Dyah Kartika	P	PNS	Guru Kelas
16	Bagja Dwi P, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
17	Musfingah, S.Pd	P	PNS	Guru PAI
18	Warsito	L	PNS	Pramu Kebersihan
19	Lili Indriyani, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
20	Nadya Tantri, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
21	Pujiati, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
22	Kenti Dwi A, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
23	Eni Yuniati, S.Pd	P	Wiyata Bakti/	Guru

			Honorar	Kelas
24	Nanang D S, S.Pd	L	Wiyata Bakti	Guru PJOK
25	Pamungkas A N, S.Pd	L	Wiyata Bakti	Guru Kelas
26	Afista M, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
27	Yunita Ayu W, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru PAI
28	Kinanthi Eka PPC, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honorar	Adm Sekolah
29	Siti Rohanah, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru PAI
30	Supriyono	L	Wiyata Bakti/ Honorar	Penjaga
31	Ridwan	L		Penjaga Keamanan

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SD Negeri 3 Kedungwuluh pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 620 orang siswa, yakni 324 siswa laki-laki dan 296 siswa perempuan yang terbagi dalam 20 kelas yaitu kelas IA, IB, IC, IIA, IIB, IIC, IID, IIIA, IIIB, IIIC, IVA, IVB, IVC, VA, VB, VC, VIA, VIB, VIC, VID.⁹²

Tabel 2.
Daftar Peserta didik SD Negeri 3 Kedungwuluh

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	55	29	84

⁹² Dokumentasi SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto pada hari Senin, 8 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

2	II	66	56	122
3	III	57	44	101
4	IV	49	46	95
5	V	43	55	98
6	VI	54	66	120

Tabel 3.
Daftar Nama Siswa- Siswi kelas IIIA SD Negeri 3 Kedungwuluh

No	Nama Siswa	L/P
1.	Agnayya Adreleana	P
2.	Alvian Firdaus	L
3.	Ali Akbar	L
4.	Alena Elvaretta	P
5.	Amanda P	P
6.	Arden Wirasta	L
7.	Bagas Dika A	L
8.	Bohdana Bebee S D	L
9.	Fadhil Nurrahma A	L
10.	Irfansyah Bagas P	L
11.	Khanza Maritza A	P
12.	Muhammad Aditya Putra	L
13.	Najla Naora Putri	P
14.	Rafa Putra Ramadhan	L
15.	Resendriya Yumna Annafi	P
16.	Tiffany Queena Sunu S	P
17.	Virgiawan Rico K	L
18.	Yovana De Atik	P
19.	Yusuf Akbar Dwi Santoso	L
20.	Yulvian wahyu Dian Nur	L
21.	Farrel Huntara Al F	L

22.	Muhammad Akbar Maulana	L
23.	Alanis Meisha Narendra	P
24.	Faiq Rizki Ramadhan	L
25.	Rahmania Tiara Putri	P
26.	Anandito Nimar Saputra	L
27.	Jihan Apriliana Zahro	P
28.	Lasyifa Husna Nurfitriani	P
29.	Lovina Rizki Amalia	P
30.	Nizaar Fakhri Al-Harist	L
31.	Sabrina Alya Wibowo	P
32.	Rahadi Musyafa Soleh	L

Tabel 4.
Daftar Nama Siswa- Siswi kelas III B SD Negeri 3 Kedungwuluh

No	Nama Siswa	L/P
1.	Arya Pandia Al Munawar	L
2.	Azzam Rafid Miftah F.	L
3.	Akmal Firmansyah H.	L
4.	Alfath Rehemat Hutama	K
5.	Alrezky Gibran Gunawan	L
6.	Amanda Nafishatuz Zahra	P
7.	Cantiqa Nurkamalia A	P
8.	Dea Maulana	P
9.	Dealova Bintang Virginnya	P
10.	Fajar Radhitia Arifin	L
11.	Gendis Aura Shaki	P
12.	Haqqi Ahmad Fadilah	L
13.	Indeavour shevana Lidias	P
14.	Keiko Fidelia Atmel A	P
15.	Muhammad Rizky Riffat	L

16.	Nasywa Nur Dzakiyah	P
17.	Nazifa Dwi Fairuz	P
18.	Raditya Tyas wasista	L
19.	Renjiro Tsafiq A	L
20.	Rezky Aditya Ramadhan	L
21.	Rizky Yuda Aprilio	L
22.	Syahmi Farah Q	P
23.	Virgiawan Tegar P	L
24.	Zaskia Falestia Putri	P
25.	Zhaahira Lathif N	P
26.	Anggita Maharani	P
27.	Arriza Nur Wicaksono	L
28.	Asyifa Nur Safitri	P
29.	Azka Zaidan A	L
30.	Cantika Kanza	P
31.	Chelbia Keynu A	P
32.	Fabian Estu M	L
33.	Fatih M Azka	L
34.	Fikri Amrullah	L
35.	Hilda Rizquinna	P

Tabel 5.

Daftar Nama Siswa- Siswi kelas III C SD Negeri 3 Kedungwuluh

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Angga Setyo Nugroho	L
2.	Amanda Tias cahyani	P
3.	Andrian Hilmi saputra	L
4.	Annas Anwari	L
5.	Arif Ananta Arya W	L
6.	Arini Gendis Putri D	P

7.	Ayesha Adwa Imanda	P
8.	Azka Aditya Wibowo	L
9.	Dimas Rizqy Praditya	L
10.	Dinda Nadiva Putri	P
11.	Fara Ayu Melati	P
12.	Farah Rizki Amira	P
13.	Haura Mentari	P
14.	Ibni Ramadhan Anas	L
15.	Jessyca Artha Aulia	P
16.	Kyra Vania Putri	P
17.	Nata Dian Nayaka	P
18.	Naura Jinan Rasyida	P
19.	Noval Agung Dwi	L
20.	Rasya Setyo Pambudi	L
21.	Richie Keyrayya	L
22.	Shafiya Calya Azalia	P
23.	Syarif Hidayah	L
24.	Tsaqifa ramadhani A	P
25.	Wildan Estano	L
26.	Naisila Sabrina	P
27.	Najwa Aisyah P	P
28.	Nathan Triatmojo	L
29.	Raditya kamal Oka	L
30.	Riki Ferdiansyah	L
31.	Sakti Putra H	L
32.	Syifa Anindya	P
33.	Zhaafira Nur A	P
34.	Lyoni Indah Sinawang C	P

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan belajar di SD Negeri 3 Kedungwuluh sudah terbilang lengkap. Mulai dari alat- alat penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sampai dengan alat- alat praktek kesenian dan kelengkapan ekstrakurikuler.⁹³

d. Keadaan Sarana SD Negeri 3 Kedungwuluh

Tabel 6. Keadaan sarana SD Negeri 3 Kedungwuluh

Sarana	Jumlah	Keadaan
Meja Anak	209	Baik
Bangku Anak	171	Baik
Kursi Anak	95	Baik
Meja Guru di Kelas	20	Baik
Meja Guru di Kantor	23	Baik
Papan Tulis	20	Baik
Mesin ketik	2	Baik
Kursi Tamu	1 set	Baik
Almari	16	Baik
Rak Buku	12	Baik
Alat PPPK	1	Baik
Komputer	1	Baik
Laptop	2	Baik
Alat Peraga Matematika	5 buah	Baik
Alat Peraga IPS	125 buah	Baik
Alat Peraga IPA	18 buah	Baik
Alat Pendidikan Agama	87 buah	Baik

⁹³ Dokumentasi SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto pada hari Senin, 8 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

e. Daftar prasarana SD Negeri 3 Kedungwuluh

Tabel 7. Prasarana atau gedung yang ada di sekolah

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	20
2	Kantor SD	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang UKS	1
5	Rumah dinas penjaga	1
6	Mushola	1
7	Kamar mandi/ WC	7
8	Koperasi	1
9	Kantin	1

B. Penyajian Data**1. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang keterampilan variasi dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keterangan apa adanya tentang keterampilan variasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang di lakukan pada tanggal 16 maret-16 mei, dan tambahan wawancara pada bulan Juni 2020 karena adanya wabah covid19 yang menyebabkan peneliti terhambat pada saat melakukan penelitian. Peneliti mewawancarai tiga wali kelas mengenai keterampilan variasi pada proses pembelajaran tematik berlangsung di kelas III A yang diampu oleh Ibu Nadya Tantri, S.Pd. Ibu Kenti Dwi A, S.Pd. selaku wali kelas III B dan juga Ibu Eni Yuniati,S.Pd. selaku walikelas III C di SD Negeri 3 Kedungwuluh. Pembelajaran tematik di SD Negeri 3

Kedungwuluh kelas III A, III B, dan III C melaksanakan selama 24 kali pertemuan (1 x pertemuan = 35 menit)) dalam satu minggu yang tertera dalam tabel jadwal pelajaran kelas III A, III B, dan III C yang disajikan dalam lampiran.

Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 101 siswa dengan rincian kelas III A berjumlah 32 siswa, III B berjumlah 35 siswa, dan III C berjumlah 36 siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Kedungwuluh, peneliti akan menyajikan data mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh tiga orang wali kelas III A, III B, dan III C dengan menggunakan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran tema 5 “Cuaca” didapatkan temuan dan informasi sebagai berikut :

- a. Penelitian Pertama Materi pembelajaran Tema 5 “Cuaca” Subtema 1, Pembelajaran ke 1

Tahap Pembelajaran Tematik Integratif Kelas III

Hari/ tanggal	Tahap Penelitian Tematik Integratif Kelas III	Deskripsi
Selasa, 16 Juni 2020	1) Persiapan guru sebelum mengajar	Pada tahap persiapan guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar tematik integratif yakni tema 5 “Cuaca”. persiapan tersebut berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan modul pembelajaran, mempersiapkan sarana berupa laptop, LCD Proyektor dan speaker,

		serta media pembelajaran berupa gambar cuaca, lagu Ambilkan bulan Bu dan lagu lagu wajib nasional.
	2) Proses Pembelajaran	<p>a. Pendahuluan</p> <p>Memberikan salam, do'a, absensi dan mempersiapkan pembelajaran.</p> <p>b. Inti Pembelajaran</p> <p>Guru menggunakan gambar dalam bacaan untuk mengajak siswa mengidentifikasi cuaca, lalu guru menggunakan laptop, LCD proyektor dan speaker untuk menayangkan video terkait macam-macam cuaca, lalu guru menayangkan lagu berjudul "Ambilkan Bulan Bu", dan untuk menguatkan pemahaman siswa tentang tinggi rendah irama sebuah lagu. Bersama kelompoknya siswa bergantian maju ke depan kelas untuk menyanyikan lagu Ambilkan bulan bu.</p> <p>c. Penutup</p> <p>Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas, do'a dan salam.</p>

	3) Evaluasi	Evaluasi berupa pemberian soal.
--	-------------	---------------------------------

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru menyiapkan RPP dari RPP tersebut tercantum apa saja bahan- bahan yang dibutuhkan. Bahan- bahan tersebut dipersiapkan satu hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. RPP tersebut berasal dari rapat KKG Kecamatan dan dimodifikasi dan dikembangkan kembali oleh KKG sekolah oleh masing-masing guru kelas. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Eny, dalam kutipan wawancara berikut ini.

Yang pertama saya persiapkan RPP sebagai acuan, biar tujuan pembelajaran nantinya semakin terarah sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Dimana RPP itu dibuat awalnya dari pusat mba yang kemudian nanti dibahas kembali oleh KKG Kecamatan yang berjumlah 9 sekolah. Masing- masing sekolah mendapatkan 1 Tema untuk memodifikasi RPP dari pusat tersebut. Setelah selesai di modifikasi oleh KKG Kecamatan kemudian tidak langsung diterapkan kepada siswa-siswi di kelas mba. Tetapi di modifikasi kembali oleh KKG sekolah yang berjumlah tiga orang yaitu saya sendiri, dan dua guru lainnya sesuai kondisi dan kebutuhan di SD Negeri 3 Kedungwuluh mba. Kemudian menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP seperti gambar- gambar dalam bentuk print out, poster, LCD, dan contoh- contoh benda kongkrit atau nyata mba.⁹⁴

Perencanaan pembelajaran sangat penting dipersiapkan sebelum proses kegiatan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Eny Yuniati, S.Pd, pada hari Selasa, 16 Juni 2020 pukul 09.15 di SD Negeri 3 Kedungwuluh

2) Tahap Pelaksanaan

Keterampilan Variasi Pembelajaran

No.	Keterampilan Variasi	Penjelasan
1.	Variasi Gaya Mengajar	<p>a. Variasi Suara</p> <p>Penekanan kata-kata penting seperti dalam memberikan kesimpulan dan informasi kepada siswa. Ketika menjelaskan materi, guru lebih melantangkan suaranya. Guru melantangkan dan mengeraskan suaranya ketika mengucapkan kata-kata penting.</p>
		<p>b. Memusatkan Perhatian</p> <p>Guru biasanya menggunakan pemusatan dengan lisan seperti “Ayo perhatikan, perhatikan pelajaran” ataupun meminta siswa untuk memperhatikan papan tulis, tidak boleh menghadap ke belakang dan tidak boleh gaduh. dan dengan isyarat biasanya menggunakan jari ditempelkan di depan mulut dengan untuk menyuruh diam</p>
		<p>c. Memusatkan kesenyapan sejenak</p> <p>Untuk kesenyapan sejenak, guru diam sejenak agar siswa dapat memperhatikan</p>

			penjelasan guru.
		d. Mengadakan kontak pandang	Kontak pandang dilakukan tidak hanya satu arah, guru bergantian memperhatikan satu persatu anak saat proses pembelajaran. Kontak pandang dilakukan guru dalam rangka mengawasi anak-anak.
		e. Variasi gerak badan dan mimik	Ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru mengiyakan diikuti dengan gerakan kepala yaitu mengangguk. Saat siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan maka guru memberikan isyarat dengan menggelengkan kepala dan memberi tahu siswa bahwa jawabannya kurang benar serta memberitahukan jawaban yang benar seperti apa.
		f. Mengubah posisi dengan bergerak	Guru mengadakan variasi mengubah posisi dari depan ke belakang dan menghampiri siswa untuk mengecek tugas yang diberikan kepada mereka.
2.	Variasi media		Variasi dalam penggunaan

	dan bahan ajar		media dan bahan pelajaran pada pembelajaran ini meliputi variasi media visual dan media audio visual. Variasi media visual berupa penggunaan modul dan gambar. Adapun variasi media audio visual berupa penggunaan video macam-macam cuaca, video lagu Ambilkan Bulan dan video kumpulan lagu wajib nasional.
3.	Variasi pola interaksi dan kegiatan		Variasi dalam pola interaksi pada pembelajaran ini berbentuk klasikal dengan jenis pola interaksi yaitu pola guru-murid, murid-guru, murid-murid karena komunikasi yang terjadi adalah multi arah. Sedangkan variasi dalam kegiatan pada pembelajarn ini berupa ceramah, pengamatan koran, diskusi, pengamatan video, tanya jawab, penugasan, dan bernyanyi.

Berdasarkan penelitian pertama, sebelum memulai pembelajaran guru melakukan persiapan. Hal yang dipersiapkan yaitu RPP, modul

belajar Tema 5, sarana berupa laptop, LCD Proyektor dan speaker, serta media pembelajaran berupa video tentang Cuaca, Video lagu Ambilkan bulan bu, lagu-lagu wajib nasional dan gambar tentang cuaca. Persiapan ini dilakukan agar pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sesuai yang diutarakan ibu Eny pada tanggal 16 Juni 2020, yaitu unruk mempersiapkan dalam belajar mengajar yang perlu guru persiapkan adalah pertama menyiapkan rencana yaitu berupa RPP, kedua menyiapkan metode pembelajaran, ketiga menyiapkan media yang sesuai dengan materi sehingga pembelajaran menjadi terarah sesuai KD atau tema dan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen RPP, modul belajar serta menyiapkan media untuk pembelajaran pada saat itu.

Pembelajaran diawali dengan salam dari ibu Eny dan siswa pun menjawab salam tersebut. Ibu Eny menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya beliau meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah berdoa ibu Eny mengajak siswa melakukan tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran. Setelah siswa bersemangat dan siap memulai pembelajaran ibu Eny meminta siswa membuka modul belajar Tema 5. pembelajaran harus diawali dengan pendahuluan yang mampu mengkondisikan siswa serta menarik dan memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang akan dipelajarinya hari ini. Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh ibu Djanti selaku kepala sekolah SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto, yaitu ketika apersepsi atau pendaahuluan guru harus menarik perhatian siswa terlebih dahulu seperti menyanyi, tepuk tangan, dan memberikan pertanyaan, dan lainnya.

Kegiatan inti pada pembelajaran tema 5, sub tema 1, pembelajaran 1 ini guru menggunakan media gambar cuaca untuk mengajak siswa mengidentifikasi macam-macam cuaca. Media gambar merupakan salah satu contoh media visual yang digunakan

guru untuk membantu anak-anak memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Guru memegang gambar cuaca yang juga tersedia di buku modul siswa dan mengarahkan pandangannya kepada seluruh siswa di kelas III tersebut. Observasi diperkuat adanya wawancara pada tanggal 16 Juni 2020, dengan ibu Eny yang menjawab pertanyaan mengenai keterampilan mengadakan kontak yang guru lakukan yaitu bahwa kontak pandang tidak hanya satu arah melainkan menyeluruh ke seluruh kelas jadi siswa merasa dirinya dan teman-teman lainnya dilihat dan dipandang guru selama pembelajaran berlangsung. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Eny dalam kutipan wawancara berikut:

Jadi saya melakukan kontak pandang dengan semua siswa yang ada di kelas tidak hanya satu arah, saya bergantian memperhatikan satu persatu anak saat proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar mereka merasa dilihat dan diperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Kontak pandang juga dilakukan dalam rangka mengawasi anak-anak.⁹⁵

Guru menggunakan laptop, LCD proyektor, dan speaker untuk menayangkan video tentang macam-macam cuaca. Setelah siswa selesai menyaksikan video, guru melanjutkan tanya jawab. Ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru mengiyakan diikuti dengan gerakan kepala yaitu mengangguk. Saat siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan maka guru memberikan isyarat dengan menggelengkan kepala dan memberi tahu siswa bahwa jawabannya kurang benar serta memberitahukan jawaban yang benar seperti apa. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang macam-macam cuaca. Ketika menyebutkan macam-macam cuaca, guru lebih melantangkan suaranya. Guru melantangkan dan mengeraskan suaranya ketika mengucapkan kata-kata penting.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Eny Yuniati, S.Pd, pada hari Selasa, 16 Juni 2020,...

Materi selanjutnya guru mengenalkan nama dan lambang pecahan. Siswa dilatih untuk menuliskan bilangan pecahan sederhana mulai dari seperdua, seperempat, seperenam dan seperdelapan sesuai lambang pada gambar. Guru mengadakan variasi mengubah posisi dari depan ke belakang dan menghampiri siswa untuk mengecek tugas yang diberikan kepada mereka.

Materi selanjutnya guru mengenalkan lagu Ambilkan Bulan melalui tayangan video berisi lirik lagu yang dinyanyikan bersama dengan siswa sambil berdiri. Ketika memutar video, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan mengatakan “Ayo Perhatikan baik-baik videonya”. guru biasanya menggunakan pemusatan dengan lisan seperti “Ayo perhatikan, perhatikan pelajaran” ataupun meminta siswa untuk memperhatikan papan tulis, tidak boleh menghadap ke belakang dan tidak boleh gaduh. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Eny pada tanggal 16 juni 2020, yaitu guru memusatkan perhatian dengan lisan, contoh “Ayo minta tolong perhatikan” dan dengan isyarat biasanya menggunakan jari ditempelkan di depan mulut dengan untuk menyuruh diam. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Eny dalam kutipan wawancara berikut:

Untuk pemusatan perhatian, saya menggunakan dengan ucapan lisan dan gerakan tangan mba. Saat memusatkan perhatian dengan lisan biasanya saya menggunakan kalimat perhatian, yaitu “ayo minta tolong perhatikan ibu di depan”. sedangkan dengan isyarat saya menggunakan jari telunjuk yang ditempelkan di depan mulut untuk meminta anak-anak diam dan memperhatikan. Misalnya memperhatikan media pembelajaran ataupun ketika ada temannya yang sedang maju ke depan kelas.⁹⁶

Kedua video yang dtayangkan oleh guru merupakan contoh variasi dalam penggunaan media video visual. Pelaksanaan pembelajaran di kelas III ini juga sudah terbantu dan lebih menarik

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Eny Yuniati S.Pd, pada hari Selasa, 16 Juni 2020,...

karena adanya LCD Permanen yang dipasang di kelas serta speaker sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu untuk menayangkan video pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh ibu Eny pada 16 Juni 2020, yaitu media audio visual merupakan gabungan dari audio berupa suara dan visual berupa gambar contohnya video yang ditayangkan dengan bantuan LCD. Penggunaan media audio visual oleh guru saat pembelajaran dirasa sangat membantu dalam penyampaian materi, karena antusias dan tingkat belajar siswa meningkat. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Eny dalam kutipan wawancara berikut:

Dengan penggunaan media seperti penayangan video menggunakan LCD proyektor sangat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran serta lebih menarik perhatian siswa karena siswa lebih antusias ketika saya manayangkan video, dan siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran karena mereka sangat serius memperhatikan videonya mba.⁹⁷

Pernyataan tersebut diperjelas oleh ibu Djanti pada 16 Juni 2020 ketika ditanya tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan LCD proyektor dan speaker bahwa pelaksanaannya tentu saja lebih mudah, lebih menarik bagi siswa, terkesan modern dan memberikan hasil lebih memuaskan.

Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran pada pembelajaran ini meliputi variasi media visual dan media audio visual. Variasi media visual berupa penggunaan modul dan gambar. Adapun variasi media audio visual berupa penggunaan video macam-macam cuaca, video lagu Ambilkan Bulan dan video kumpulan lagu wajib nasional. Selanjutnya variasi dalam pola interaksi dan kegiatan. Variasi dalam pola interaksi pada pembelajaran ini berbentuk klasikal dengan jenis pola interaksi yaitu pola guru-murid, murid-guru, murid-murid karena komunikasi yang terjadi adalah multi arah. Sedangkan variasi dalam kegiatan pada pembelajarannya ini berupa

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Eny Yuniati S.Pd, pada hari Selasa, 16 Juni 2020,...

ceramah, pengamatan koran, diskusi, pengamatan video, tanya jawab, penugasan, dan bernyanyi.

Sebelum menutup pembelajaran, guru melakukan evaluasi berupa pemberian soal untuk dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran hari ini, memberi tugas, berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada siswa.

3) Tahap Evaluasi

Berdasarkan wawancara pada tanggal 16 Juni 2020 bersama dengan Ibu Eny, S.Pd selaku wali kelas III untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan, guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh individu ataupun kelompok, Ibu Eny melakukan evaluasi dengan cara tes tulis dengan menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada buku siswa. Selain itu, berdasarkan penuturan guru dengan adanya evaluasi dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum serta dapat dijadikan tolak ukur akan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa, sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya terkait proses pembelajaran di kelas dan dijadikan pedoman dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diungkapkan oleh Ibu Eny, dalam kutipan wawancara berikut ini.

Kalo untuk tahap evaluasinya saya melakukan dua tahap mba, yang pertama saya melakukan tahap non tes atau lisan. Dengan cara saya bertanya langsung kepada siswa tentang materi yang baru disampaikan. Kemudian siswa menjawab secara individu. Nah di akhir pembelajaran saya menyediakan waktu untuk siswa mengerjakan latihan soal yang ada di buku tematik milik siswa. Dengan adanya evaluasi sendiri tujuannya untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari mba, dan juga sebagai acuaan yah mba untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya terkait proses pembelajaran di kelas dan penting juga untuk dijadikan

pedoman dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) selanjutnya.⁹⁸

- a. Penelitian Kedua Materi pembelajaran Tema 5 “Cuaca” Subtema 1, Pembelajaran ke 2.

Tahap Pembelajaran Tematik Integratif Kelas III

Hari/ Tanggal	Tahap Penelitian Tematik Integratif Kelas III	Deskripsi
Selasa,	1) Persiapan guru sebelum mengajar	Pada tahap persiapan guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar tematik integratif yakni tema 5 “Cuaca”. persiapan tersebut berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan modul pembelajaran, mempersiapkan sarana berupa media pembelajaran berupa gambar dan tabel.
	2) Proses Pembelajaran	<p>a. Pendahuluan</p> <p>Memberikan salam, do’a, absensi dan mempersiapkan pembelajaran.</p> <p>b. Inti Pembelajaran</p> <p>Guru mengajak siswa untuk</p>

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Eny, S.Pd, pada hari Selasa, 16 Juni 2020,...

		<p>bertanya jawab tentang teks cuaca tanya jawab menggunakan sistem quiz. Kemudian guru membentuk beberapa kelompok diskusi. Guru menggunakan media gambar cuaca kemudian mengajak siswa mengamati perubahan cuaca pada gambar. Sisa secara berpasangan melakukan percakapan dan maju ke depan kelas. Terakhir siswa secara berkelompok menirukan gerakan burung bangau dan diperagakan di depan kelas.</p> <p>c. Penutup</p> <p>Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas, do'a dan salam.</p>
	3) Evaluasi	Evaluasi berupa pemberian soal.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, serta siswa dapat memahami

materi dengan baik sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas III dalam wawancara sebagai berikut.

Yang pertama saya siapkan alatnya ya mba, kemudian saya menyiapkan RPP nya mba yang saya dapatkan dari pusat kemudian dimodifikasi sesuai dengan kondisi di kelas mba seperti ditambahkan latihan-latihannya atau ditambahkan langkah-langkahnya mba. Dan RPP yang sudah di modifikasi oleh KKG Kecamatan kemudian di modifikasi lagi mba oleh KKG sekolah untuk disesuaikan dengan masing-masing kondisi kelas. Karena latihan- latihannya, lembar kerjanya mungkin berbeda- beda ya mba dari masing- masing kelas, modifikasi dari masing- masing wali kelas beda ya mba.⁹⁹

Oleh karena itu, betapa pentingnya perencanaan sebelum proses kegiatan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Tahap Pelaksanaan

Keterampilan Variasi Pembelajaran

No.	Keterampilan Variasi		Penjelasan
1.	Variasi gaya mengajar	a. Variasi Suara	Guru memberikan penekan pada kata-kata yang berkaitan dengan materi dengan suara yang lantang sehingga dapat didengar oleh semua siswa yang ada di kelas.
		b. Memusatkan Perhatian	Pemusatan perhatian dilakukan dengan cara lisan dan gerakan tangan. Saat memusatkan

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd, pada hari Rabu, 17 Juni 2020 pukul 09.15 di SD Negeri 3 Kedungwuluh

			<p>perhatian dengan lisan menggunakan kalimat perintah “ayo minta tolong perhatikan ibu di depan” sedangkan dengan isyarat atau gerakan tangan menggunakan jari telunjuk yang ditempel di depan mulut untuk meminta anak-anak diam dan memperhatikan. Misal memperhatikan media pembelajaran.</p>
		<p>c. Membuat Kesenyapan Sejenak</p>	<p>Kesenyapan dilakukan ketika ada kelompok yang sedang maju ke depan kelas, guru diam dan juga meminta seluruh siswa diam dan memperhatikan teman-temannya yang di depan kelas.</p>
		<p>d. Mengadakan Kontak Pandang</p>	<p>Kontak pandang yang dilakukan adalah menjelajah seluruh ruang kelas dan melihat ke arah mata siswa untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka. kontak pandang dilakukan agar</p>

			dapat mengetahui perhatian atau pemahaman siswa dan seolah-olah siswa diajak komunikasi dengan baik.
		e. Variasi Gerak dan Mimik	Gerak kepala dilakukan guru dengan menganggukan kepala sebagai tanda setuju atas jawaban siswa dan guru menggelengkan kepala ketika mendengarkan jawaban yang kurang tepat. Gerak tangan dilakukan dalam menulis di papan tulis, guru memperhatikan tulisannya agar rapi dan tidak turun serta bisa dibaca bahkan sampai siswa yang duduk di belakang. Variasi mimik dilakukan saat guru mengajak tepuk semangat, gerakan tepuk yang semangat ceria dan selalu tersenyum serta tidak memasangi muka cemberut.
		f. Mengubah	Guru mengadakan variasi

		Posisi dengan Bergerak	mengubah posisi dari depan ke belakang dan menghampiri siswa untuk mengecek tugas yang diberikan kepada mereka. mengubah posisi dengan bergerak misalnya ketika pembelajaran guru mendekati siswa antara satu siswa dengan siswa lain.
2.	Variasi media dan bahan ajar		Variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar pada pembelajaran ini meliputi variasi media visual yaitu menggunakan modul pembelajaran tema 5 serta gambar. Guru tidak mengadakan variasi penggunaan media audio dan media audio visual.
3.	Variasi pola interaksi dan kegiatan		Pembelajaran hari ini memperlihatkan pola interaksi antara guru dan siswa yang mengandung komunikasi multi arah. Ketika kegiatan diskusi dan tanya jawab, tidak hanya guru yang terus menerus bertanya atau

			<p>memberikan umpan balik. variasi pola interaksi yang biasa dilakukan oleh guru yaitu guru dengan murid artinya guru menjelaskan, murid mendengarkan, lalu murid dengan guru itu murid yang bertanya guru menjawab dan guru dengan murid masuk dalam kegiatan diskusi.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian kedua, sebelum memulai pembelajaran guru melakukan persiapan. Hal yang dipersiapkan yaitu RPP, modul belajar Tema 5, sarana berupa media pembelajaran berupa gambar tentang perubahan cuaca dan tabel nama daerah asal. Persiapan ini dilakukan agar pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sesuai yang diutarakan ibu Nadya pada tanggal 17 Juni 2020, yaitu unruk mempersiapkan dalam belajar mengajar yang perlu guru persiapan adalah pertama menyiapkan rencana yaitu berupa RPP, kedua menyiapkan metode pembelajaran, ketiga menyiapkan media yang sesuai dengan materi sehingga pembelajaran menjadi terarah sesuai KD atau tema dan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen RPP, modul belajar serta menyiapkan media untuk pembelajaran pada saat itu.

Pembelajaran diawali dengan salam dari ibu Nadya dan siswa pun menjawab salam tersebut. Ibu Nadya menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya beliau meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah berdoa ibu Nadya mengajak siswa melakukan tepuk semangat sebelum memulai

pembelajaran. Ketika mengajak tepuk tersebut guru terlihat melakukan gerakan tepuk dengan semangat ceria dan selalu tersenyum. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nadya dalam kutipan wawancara berikut:

Tentang variasi mimik yaitu ketika mengajak siswa melakukan tepuk sebaiknya guru tidak memasang muka cemberut dan ikut melakukan gerakan karena guru adalah model di kelas jadi apapun yang dilakukan oleh guru itu diperhatikan oleh anak dan ditiru anak-anak.¹⁰⁰

Setelah siswa bersemangat dan siap memulai pembelajaran guru meminta siswa membuka modul belajar tema 5 sub tema 1 pembelajaran 2. guru mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang menghangatkan tubuh saat cuaca dingin menggunakan sistem quiz. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari diharapkan akan antusias dan pengenalan mengenai materi tersebut. Ketika sesi tanya jawab, guru menggunakan variasi badan yaitu gerak kepala. Guru menganggukan kepala sebagai tanda setuju atas jawaban siswa dan guru menggelengkan kepala ketika mendengarkan jawaban siswa yang kurang tepat. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nadya dalam kutipan wawancara berikut:

Kegiatan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari hari ini sebelum memulai pembelajaran dilakukan untuk memberikan gambaran kepada siswa dan diharapkan siswa merasa antusias. Ketika siswa yang menjawab dengan tepat, saya menggunakan variasi gerak dengan menganggukan kepala dan ketika jawaban kurang tepat, saya menggelengkan kepala.¹⁰¹

Ketika sesi diskusi, guru banyak memberikan penekanan pada kata-kata yang berkaitan dengan materi perubahan cuaca. Penekanan yang diberikan guru berupa perubahan nada suara dari cepat menjadi lambat, namun dengan suara yang lantang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nadya dalam kutipan wawancara berikut:

Untuk bentuk variasi suara yang saya lakukan dalam pembelajaran itu adalah biasanya berupa penekanan kata-kata penting yang berkaitan dengan materi, misalnya pada materi ini

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd, pada hariRabu, 17 Juni 2020,

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd, pada hari Rabu, 17 Juni 2020,

tentang perubahan cuaca, saya menekankan dengan kata yang berhubungan dengan suara yang lantang sehingga dapat didengar oleh semua siswa yang ada di kelas.¹⁰²

Kemudian siswa diminta untuk melakukan percakapan secara berpasangan dengan temannya dan dipresentasikan di depan kelas. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih. Sebelumnya guru menulis teks percakapan di papan tulis. Tulisan yang dibuat guru rapi dan bisa dibaca semua siswa dari yang duduk di depan sampai di belakang. Hal itu diungkapkan oleh ibu Nadya pada 17 Juni 2020 tentang variasi gerakan badan terutama gerakan tangan yaitu guru sering menulis di papan tulis misalnya menuliskan materi atau tugas yang akan dikerjakan siswa. Guru memperhatikan tulisannya agar tetap rapi/tidak naik turun dan bisa dibaca bahkan sampai siswa yang duduk paling belakang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nadya dalam kutipan wawancara berikut:

Untuk variasi gerak badan, terutama tangan yaitu ketika saya menulis di papan tulis, saya selalu memperhatikan tulisannya agar tetap rapi dan dapat dibaca oleh semua siswa bahkan sampai yang duduk di bangku paling belakang mba. Apalagi kelas III masih kategori kelas rendah, jadi penulisan masih sangat diperhatikan.¹⁰³

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih mempresentasikan teks percakapan sembari berkeliling untuk mengecek tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eny pada 16 Juni 2020 bahwa mengubah posisi dengan bergerak misalnya ketika pembelajaran guru mendekati siswa antara satu siswa dengan siswa lain. Setelah siswa maju untuk melakukan percakapan, guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan yang diikuti oleh semua siswa di kelas. Tujuannya agar siswa merasa diperhatikan dan dihargai hasilnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Eny dalam kutipan wawancara berikut:

Setelah siswa mempresentasikan, saya tidak langsung memberikan komentar atas hasil diskusi yang dilakukan. Tetapi saya

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd, pada hari Rabu, 17 Juni 2020,

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd, pada hari Rabu, 17 Juni 2020,

melakukan apresiasi atau pujian terhadap kelompok yang presentasi maupun siswa yang menanggapi pertanyaan dan memberikan jawaban dalam bentuk tepuk tangan. Kemudian, saya memberikan masukan dan saran terhadap hasil diskusi.¹⁰⁴

Terakhir siswa diminta berkelompok untuk melakukan gerakan burung bangau. Guru memberikan contoh terlebih dahulu. Gerakan dan diikuti oleh semua siswa. Setelah itu, setiap kelompok menampilkan kreasinya di depan kelas dan nantinya guru akan memilih kelompok terkompak. Guru meminta seluruh siswa memperhatikan kelompok yang sedang tampil. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Eny dalam kutipan wawancara berikut:

Saya memberikan contoh terlebih dahulu di depan kelas kepada siswa agar mereka mempunyai gambaran nanti saat maju ke depan kelas. Saat kelompok sedang tampil, saya meminta seluruh siswa untuk diam dan memperhatikan teman-temannya di depan kelas.¹⁰⁵

Pembelajaran hari ini memperlihatkan pola interaksi antara guru dan siswa yang mengandung komunikasi multi arah. Ketika kegiatan diskusi dan tanya jawab, tidak hanya guru yang terus menerus bertanya atau memberikan umpan balik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu Nadya pada 17 Juni 2020, yaitu guru variasi pola interaksi yang biasa dilakukan oleh guru misalnya guru dengan murid artinya guru menjelaskan murid mendengarkan itu sebagai contoh lalu murid dengan guru itu murid yang bertanya guru menjawab dan guru dengan murid masuk dalam kegiatan diskusi.

Variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar pada pembelajaran ini meliputi variasi media visual yaitu menggunakan modul pembelajaran tema 5 serta gambar. Guru tidak mengadakan variasi penggunaan media audio dan media audio visual.

Sebelum menutup pembelajaran, guru melakukan evaluasi berupa pemberian soal untuk dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran hari ini,

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd, pada hari Rabu, 17 Juni 2020,

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd, pada hari Rabu, 17 Juni 2020,

memberi tugas, berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada siswa.

3) Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pengetahuan dan pencapaian siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan Ibu guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal- soal yang ada pada buku siswa tentang cuaca dan dikoreksi secara bersama-sama. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum serta dapat dijadikan tolak ukur akan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Untuk evaluasi sendiri waktu itu saya menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku. Kalau sudah selesai dikoreksi bersama- sama mba. Hal ini tujuannya untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di pelajari mba, dan juga sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran terkait proses pembelajaran di kelas mba¹⁰⁶

- a. Penelitian Ketiga Materi pembelajaran Tema 5 “Cuaca” Subtema 1, Pembelajaran ke 3.

Tahap Pembelajaran Tematik Integratif Kelas III

Hari/ tanggal	Tahap Penelitian Tematik Integratif Kelas III	Deskripsi
Selasa,	1) Persiapan guru sebelum mengajar	Pada tahap persiapan guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar tematik integratif yakni tema 5 “Cuaca”. persiapan tersebut berupa RPP (Rencana

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Nadya, S.Pd, pada hari Rabu, 17 Juni 2020,

		<p>Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan modul pembelajaran, mempersiapkan sarana berupa laptop, LCD Proyektor dan speaker, serta media pembelajaran berupa gambar, video lagu Kulihat awan.</p>
	2) Proses Pembelajaran	<p>a. Pendahuluan</p> <p>Memberikan salam, do'a, absensi dan mempersiapkan pembelajaran.</p> <p>b. Inti Pembelajaran</p> <p>Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar telur dadar yang sudah dipotong menjadi 8 bagian. Siswa menuliskan lambang pecahan. Siswa mengerjakan latihan soal. Guru mengaka siswa membaca teks bacaan dan mencari kata-kata. Guru menampilkan video lagu Kulihat awan dan menandai pola irama yang sama.</p> <p>c. Penutup</p> <p>Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas, do'a dan salam.</p>
	3) Evaluasi	Evaluasi berupa pemberian soal.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, serta siswa dapat memahami materi dengan baik sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada tahap ini guru menjelaskan bahwa tahap perencanaan yang beliau lakukan yaitu mempersiapkan RPP, yang mana RPP tersebut didapatkan dari kelompok kerja guru atau biasa disingkat KKG Kecamatan Purwokerto Barat yang dibentuk perkelas yaitu KKG kelas I sampai dengan KKG kelas VI yang membagi tugas untuk menyusun RPP tersebut. Kemudian dari kondisi masing- masing sekolah yang berbeda- beda dari sisi kemampuan anak, peralatan yang ada, media pembelajaran, alat peraga, sehingga produk dari KKG Kecamatan Purwokerto Barat dimodifikasi ulang oleh KKG sekolah

2) Tahap Pelaksanaan

Keterampilan Variasi Pembelajaran

No.	Keterampilan Variasi		Penjelasan
1.	Variasi Gaya Mengajar	a. Variasi Suara	Dilakukan dalam pemberian materi, guru menjelaskan materi pembelajaran yang bervariasi baik dalam intonasi, volume dan nada serta kecepatan supaya menjadi daya tarik siswa untuk memperhatikan.

		b. Memusatkan Perhatian	Memusatkan perhatian dilakukan ketika menanyangkan video, guru memerintahkan semua siswa untuk memperhatikannya dengan cara memusatkan perhatian secara lisan dengan kata “ayo tolong perhatikan videonya” serta apabila masih gaduh, guru menggunakan isyarat dengan menggunakan jari yang ditempelkan di depan mulut untuk menyuruh mereka diam sejenak.
		c. Memusatkan Kesenyapan Sejenak	Perubahan dari adanya suara kepada keadaan tenang atau dari adanya kesibukan lalu dihentikan bertujuan untuk menarik perhatian siswa karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.
		d. Mengadakan Kontak Pandang	Keterampilan mengadakan kontak pandang yang guru lakukan yaitu bahwa kontak pandang tidak hanya satu arah melainkan menyeluruh

			ke seluruh kelas jadi siswa merasa diperhatikan saat pembelajaran.
		e. Variasi Gerak Dan Mimik	Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala dan gerakan badan merupakan aspek yang penting dalam berkomunikasi dengan siswa. Hal ini berguna untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan lisan yang diterangkan. Misalnya dalam hal bernyanyi. Ekspresi wajah dan gerakan sesuai dengan tema nyanyian yang diputar.
		f. Mengubah Posisi Dengan Bergerak	Ketika proses pembelajaran, guru tidak hanya berdiri di depan kelas saja, tetapi juga kadang ke samping, belakang dan mendekati setiap siswa. Perpindahan posisi ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton dengan memperhatikan guru yang didepan, tetapi sesekali

			guru berpindah tempat.
2.	Variasi Media dan Bahan Ajar		Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran pada pembelajaran ini meliputi variasi media visual dan media audio visual. Variasi media visual berupa penggunaan modul dan gambar. Adapun variasi media audio visual berupa penggunaan video lagu yang ditampilkan di LCD proyektor.
3.	Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan		Variasi dalam pola interaksi pada pembelajaran ini berbentuk klasikal dengan jenis pola interaksi yaitu pola guru-murid, murid-guru.. Sedangkan variasi dalam kegiatan pada pembelajaran ini berupa ceramah, diskusi, pengamatan video, tanya jawab, penugasan, dan bernyanyi.

Berdasarkan penelitian ketiga, sebelum memulai pembelajaran guru melakukan persiapan. Hal yang dipersiapkan yaitu RPP, modul belajar Tema 5, sarana berupa laptop, LCD Proyektor dan speaker, serta media pembelajaran berupa Video lagu Kulihat awan, dan

gambar benda yang berhubungan dengan pecahan. Persiapan ini dilakukan agar pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sesuai yang diutarakan ibu Kenti pada tanggal 18 Juni 2020, yaitu unruk mempersiapkan dalam belajar mengajar yang perlu guru persiapan adalah pertama menyiapkan rencana yaitu berupa RPP, kedua menyiapkan metode pembelajaran, ketiga menyiapkan media yang sesuai dengan materi sehingga pembelajaran menjadi terarah sesuai KD atau tema dan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen RPP, modul belajar serta menyiapkan media untuk pembelajaran pada saat itu.

Pembelajaran diawali dengan salam dari ibu Kenti dan siswa pun menjawab salam tersebut. Ibu Kenti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya beliau meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah berdoa ibu Kenti mengajak siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan siswapun bersemangat menyanyikannya. Setelah siswa bersemangat dan siap memulai pembelajaran guru meminta siswa membuka modul belajar pada subtema 1 pembelajaran 3.

Guru menunjukkan gambar telur dadar yang sudah dipotong menjadi 8 bagian dan mengarahkan pandangan ke seluruh siswa di kelas III tersebut. Wawancara pada tanggal 18 Juni 2020 dengan ibu Kenti yang menjawab pertanyaan mengenai keterampilan mengadakan kontak yang guru lakukan yaitu bahwa kontak pandang tidak hanya satu arah melainkan menyeluruh ke seluruh kelas jadi siswa merasa diperhatikan saat pembelajaran. Guru menyampaikan hubungan benda tersebut dengan materi pecahan yang akan dibahas pada pembelajaran siswa kemudian menuliskan lambang bilangan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kenti dalam kutipan wawancara berikut:

Ketika di kelas saya memancing siswa dengan pertanyaan tentang materi yang hari ini akan dibahas, dilanjutkan saya menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang sudah saya

pegang dan diarahkan ke semua arah agar semua siswa dapat melihatnya disitu saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan tentang gambar tersebut. Dari situ siswa terlihat saling bersahut-sahutan menanggapi gambar yang saya pegang.¹⁰⁷

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal tentang lambang bilangan, sembari berkeliling untuk mengawasi siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara pada 18 Juni 2020 bahwa ketika pembelajaran guru melakukan perpindahan posisi dengan bergerak misal mendekati siswa antara satu siswa dengan yang lain. Setelah itu siswa diminta membaca teks dalam modul, mengamati dan menemukan kata yang berhubungan dengan cuaca. Guru juga memberikan tambahan materi tentang cuaca. Keterampilan guru dalam mengadakan kontak terlihat dari pandangan guru yang merata ke seluruh siswa, jadi siswa tidak monoton hanya berbicara di depan saja dengan pandangan ke depan, namun kontak pandang dan gerakan juga menyeluruh. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kenti dalam kutipan wawancara berikut:

Ketika proses pembelajaran, saya tidak hanya berdiri di depan kelas saja mba, tetapi juga kadang ke samping, belakang dan mendekati setiap siswa. Perpindahan posisi ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton dengan memperhatikan guru yang didepan, tetapi sesekali guru berpindah tempat.¹⁰⁸

Pada materi selanjutnya, guru menggunakan laptop, LCD proyektor dan speaker untuk menayangkan lagu Ku lihat awan cipt, A T Mahmud yang disertai lirik. Ketika memutar video, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan mengatakan “Ayo perhatikan baik-baik videonya”. Hal tersebut di ungkapkan oleh ibu Kenti pada wawancara tanggal 18 Juni 2020, yaitu guru memusatkan perhatian dengan lisan. Contoh “tolong perhatikan ibu anak-anak” dan dengan isyarat biasanya menggunakan jari yang ditempelkan di depan mulut

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Kenti, S.Pd, pada hari kamis, 18 Juni 2020 pukul 09.15 di SD Negeri 3 Kedungwuluh

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Kenti, S.Pd, pada hari kamis, 18 Juni 2020,

untuk menaruh diam. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kenti dalam kutipan wawancara berikut:

Ketika saya menayangkan video, saya memerintahkan semua siswa untuk memperhatikannya dengan cara memusatkan perhatian secara lisan dengan kata “ayo tolong perhatikan videonya” serta apabila masih gaduh, saya menggunakan isyarat dengan menggunakan jari yang ditempelkan di depan mulut untuk menyuruh mereka diam sejenak.

Penayangan video lagu tersebut guna menguatkan pemahaman siswa tentang pola irama pada lagu dan menandai pola irama yang sama. Meskipun berbentuk video, menurut guru siswa tetap fokus mendengarkan lagu yang diputar sembari mengidentifikasi pola iramanya.

Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran pada pembelajaran ini meliputi variasi mediaa visual dan media audio visual. Variasi media visual berupa penggunaan modul dan gambar. Adapun variasi media audio visual berupa penggunaan video lagu Ku lihat awan. Selanjutnya variasi dalam pola interaksi dan kegiatan. Variasi dalam pola interaksi pada pembelajaran ini berbentuk klasikal dengan jenis pola interaksi yaitu pola guru-murid, murid-guru.. Sedangkan variasi dalam kegiatan pada pembelajarn ini berupa ceramah, diskusi, pengamatan video, tanya jawab, penugasan, dan bernyanyi.

Sebelum menutup pembelajaran, guru melakukan evaluasi berupa pemberian soal untuk dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran hari ini, memberi tugas, berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada siswa.

3) Tahap Evaluasi

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Juni 2020 bersama dengan wali kelas III untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan, guru melakukannya dengan cara tes lisan dan tes tulis. Tes lisan yang dilakukan ketika

semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya. Seperti memberikan sebuah pertanyaan yang langsung di jawab oleh siswa, dengan cara menunjuk siswa yang lebih cepat mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian untuk tes tulis, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal- soal yang ada pada buku. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum serta dapat dijadikan tolak ukur akan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa.

Guru kelas III dalam merencanakan konsep variasi pembelajaran direncanakan secara spontan dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Rancangan variasi mengajar tercantum dalam RPP, meskipun tidak jarang dilakukan secara spontan. Agar variasi pembelajaran dengan materi pembelajaran dapat berkesinambungan dan tidak mengurangi isi materi maka variasi pembelajaran harus terstruktur dan terencana dengan menggabungkan dua mata pelajaran atau lebih yang bisa dikaitkan materinya dengan materi mata pelajaran lainnya. Kesenambungan variasi dengan materi tanpa mengurangi isi materi yaitu dengan mengaitkan variasi pembelajaran tematik di kelas III yaitu dengan memperhatikan komponen variasi yang meliputi variasi cara mengajar, variasi dalam penggunaan media/alat peraga, dan variasi pola interaksi.

Hal yang harus dikuasai oleh guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik yaitu menguasai materi, dan pola interaksi (pengelolaan kelas). dalam memusatkan perhatian siswa guru memancing ketertarikan siswa dengan cerita singkat, mengajukan pertanyaan, melakukan kontak pandang, berkeliling ke seluruh bagian kelas untuk mengetahui aktifitas siswa. Untuk memusatkan perhatian siswa yaitu dengan diberi tugas tertentu untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Misalnya tugas tambahan berupa penghafalan perkalian. Penggunaan media/alat peraga sangat

efektif karena tingkat keberhasilannya sangat mendukung apalagi dengan benda nyata (konkrit) maupun penayangan video pada LCD proyektor. Interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran yaitu guru melakukan kontak pandang dan mengajukan pertanyaan pada siswa. Interaksi berupa kegiatan klasikal dan kelompok kecil meliputi mendengarkan informasi dan tanya jawab secara klasikal, mendiskusikan pemecahan suatu masalah, dan menyelesaikan suatu tugas yang telah diberikan. Jenis pola interaksi yang digunakan adalah pola guru-murid, murid-guru, murid-murid.

2. Kendala-Kendala yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

Berdasarkan hasil pengamatan dokumentasi, wawancara dan observasi yang peneliti peroleh mengenai kendala yang dialami guru kelas III dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik, yaitu guru mengalami kesulitan antara lain sebagai berikut :

a. Karakter siswa

Kesulitan dalam melaksanakan variasi pembelajaran berupa karakter siswa yang berbeda-beda karena jumlah siswa dalam kelas yang berjumlah 40 siswa sehingga guru harus berhadapan dengan 40 sifat dan karakter yang berbeda-beda pula, guru harus menemukan sedikit persamaan untuk dapat menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, agar siswa meskipun berbeda sifat dapat dipersatukan dan disamakan sikap dan karakternya meskipun hanya sebagian kecil.

b. Daya Serap

Tingkat daya serap yang rendah terhadap materi penalaran yang akan mengganggu rencana guru seperti tidak efisiennya alokasi waktu yang telah guru rencanakan seperti kursng waktu padahal waktu pembelajaran sudah habis, siswa yang daya serapnya kursng karena tidak paham dan tidak memiliki minat untuk belajar sehingga ia membuat

gaduh di kelas seperti mengganggu temannya, keluar masuk dan sering berkelahi di dalam kelas.

c. Kurangnya Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, seperti disiplin waktu disiplin tugas dan disiplin dalam waktu pembelajaran. Siswa masih ada yang datang terlambat sehingga mengganggu proses pembelajaran, keterlambatan siswa dalam mengisi soal yang diberikan guru dan saat proses pembelajaran berlangsung tingkat kefokusannya dan perhatian siswa hanya bertahap beberapa menit saat guru mengajak bermain dan menjelaskan.

d. Siswa terlalu pasif

Siswa yang pasif seperti tidak mau menulis, mendengarkan, tanya jawab dan bahkan berbicara masalah pelajaran membuat guru mengalami kesulitan untuk mengetahui apakah siswa ini sudah paham atau belum, karena saat ditanya siswa hanya diam saja, sehingga sebaiknya guru harus memancing siswa agar lebih aktif sehingga guru bisa memahami apakah siswa sudah paham atau belum.

3. Solusi-Solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

Dalam keterampilan mengadakan variasi harus memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsipnya yang bertujuan untuk tercapainya sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun terjadi kendala saat mengadakan variasi guru harus tetap menjalankan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut dan tetap menjalankan prinsip-prinsipnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sangat diperlukan variasi seperti media, strategi, model serta metode yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan banyak atau bervariasi metode media dan strategi dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa

saat belajar karena variasi ini dapat di kemas dengan permainan yang menyenangkan untuk siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk memulai pelajaran.

Solusi kendala-kendala dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik seperti, 1) dengan karakter siswa yang berbeda, guru harus menemukan sedikit persamaan untuk menunjang penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran dan perumusan strategi, 2) sikap dan perilaku guru harus lebih mengetahui bagaimana sikap setiap peserta didiknya agar guru mampu mengatasi ketika siswa tersebut bermasalah dalam kelas, 3) daya serap siswa yang seharusnya guru jangan terlalu cepat menganggap siswa karena keterlambatannya menerima materi, namun secepat mungkin guru harus menemukan strategi yang dapat mendorong siswa secara maksimal untuk belajar, menerima materi dan menyerap materi yang diajarkan, 4) kedisiplinan siswa sekolah dasar memang susah untuk dikendalikan akan tetapi seorang guru tidak boleh untuk menyerah dengan kondisi ini, sebaliknya guru harus menyikapinya dengan usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, 5) guru harus mampu memancing siswa yang pasif dengan berbagai permainan, metode, vernyanyi dan media yang mampu menarik perhatian siswa, 6) kebosanan dan permasalahan saat belajar siswa dapat diatasi dengan cara mengajar guru yang bervariasi.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

Salah satu komponen dasar mengajar adalah keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi berguna untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, juga mengatasi performance guru yang membuat siswa merasa materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar serta membuat variasi dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi persoalan belajar yang dialami peserta didik.

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto yaitu keterampilan guru dalam mengajar di kelas bukan tanpa tujuan. Melainkan guru mengharapkan keberhasilan dan kecepaian dalam mengajar agar bisa mencerdaskan siswa. Karena dengan ada tujuan inilah guru selalu berusaha mengajar dengan cara yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus kreatif dan terampil dalam mengajar tentunya dengan tujuan agar kelas menjadi kondusif, sehingga membuat jalannya proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru

Berdasarkan penelitian yang didapatkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik integratif tema 5 “Cuaca” kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto. Seperti halnya menurut Majid keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.¹⁰⁹ Ketiga komponen keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang terdapat pada pembelajaran di kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto yaitu sebagai berikut:

a. Variasi Gaya Mengajar

Variasi dalam gaya mengajar guru banyak sekali. Bila ini dilakukan dengan benar dan tepat akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan minat dan semangat siswa dalam belajar. Variasi gaya mengajar meliputi beberapa komponen keterampilan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Variasi Suara

Variasi suara menurut Majid bisa dilakukan seperti perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah,

¹⁰⁹ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.262.

cepat menjadi lambat, dari suara gembira menjadi sedih, pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.¹¹⁰ sedangkan menurut Marno dan M. Idris untuk mengikat perhatian anak dan menjaga anak dari kebosanan, guru dapat menggunakan suara secara bervariasi. Guru dapat menyesuaikan tinggi rendah suara dan tekanan-tekanan tertentu untuk maksud-maksud tertentu.¹¹¹

Keterampilan guru kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh dalam mengadakan variasi suara yaitu memberikan tekanan dengan cara lebih melantangkan suara yaitu memberikan tekanan dengan suara yaitu ketika menyampaikan kata-kata penting kepada siswa. Guru juga memberikan penekanan dengan mengadakan perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari cepat menjadi lambat namun dengan suara lantang. Selain itu guru juga memperhatikan intonasi berbicara.

2) Memusatkan Perhatian

Memusatkan perhatian menurut Majid dapat dilakukan seperti perkataan “Perhatikan baik-baik”, “Nah ini penting sekali”, dan sebagainya. Pemusatan dengan lisan dapat diikuti dengan syarat seperti menunjuk ke gambar yang tergantung di dinding atau di papan tulis, dan sebagainya.¹¹² Menurut Marno dan M Idris kemudahan belajar anak dipengaruhi pula oleh kadar perhatian yang dipusatkan anak terhadap penjelasan guru. Karena itu, guru harus bisa merangsang munculnya perhatian anak. Untuk membangkitkan perhatian anak, guru dapat melakukan teknik “pemusatan perhatian”.¹¹³ Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar perhatian siswa tetap ada yaitu seperti seseorang akan memberi perhatian pada

¹¹⁰ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.266.

¹¹¹ Marno dan M Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 140.

¹¹² Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.267.

¹¹³ Marno dan M Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 142.

hal-hal yang baru termasuk rangsangan melalui warna dan bentuk pada hal-hal yang dianggap rumit dan pada hal-hal yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Keterampilan guru kelas III SD Negeri 03 kedungwuluh Purwokerto dalam memusatkan perhatian yaitu dengan lisan dan menggunakan kata-kata, contohnya “Ayo tolong perhatikan” atau “Dengarkan baik-baik”. selain itu guru menggunakan isyarat jari tangan untuk menunjuk sesuatu yang harus diperhatikan oleh siswa atau isyarat untuk diam dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan.

3) Membuat Kesenyapan sejenak

Kesenyapan menurut Majid merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa dan guru. Guru dapat memberikan stimulus seperti perubahan dari adanya suara keadaan tenang atau dari adanya kesibukan kegiatan lalu dihentikan. Pemberian perubahan stimulus semacam itu akan membuat siswa ingin tahu apa yang terjadi.¹¹⁴

Keterampilan guru kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto dalam membuat kesenyapan sejenak ialah dengan diam sejenak untuk mengecek apakah siswa memperhatikan guru atau tidak ketika guru tengah menyampaikan materi dan mendapati keadaan kelas kurang kondusif karna ada beberapa siswa yang gaduh, maka guru menghentikan bicaranya dan diam sejenak. Hal tersebut menjadikan siswa kembali memperhatikan terhadap apa yang disampaikan guru karena siswa merasakan adanya perubahan stimulus yang dilakukan oleh guru. Guru juga menggunakan metode kesenyapan saat sesi tanya jawab. Ketika guru telah melemparkan pertanyaan kepada siswa, maka guru diam. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kesempatan berfikir dan menjawab pertanyaan guru. Dengan demikian keterampilan guru dalam mengadakan variasi

¹¹⁴ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran...*, hlm.262.

kesenyapan sejenak sesuai dengan teori yang Majid meskipun guru belum semuanya mengadakan variasi tersebut.

4) Mengadakan Kontak Pandang

Kontak pandang menurut Majid berguna untuk menarik perhatian dan minat siswa serta dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau mengetahui pemahaman peserta didik ketika guru sedang berinteraksi dengan siswa, sebaiknya pandangan guru menjelajah ke seluruh kelas dan menatap mata siswa. Sedangkan menurut Marno dan M Idris dengan kontak pandang yang menyeluruh menimbulkan perasaan anak bahwa dirinya mendapatkan perhatian guru. Bahkan anak merasa diawasi guru. Dengan demikian, hal itu akan mengurangi peluang anak untuk menghindari belajar.¹¹⁵

Keterampilan guru kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto dalam mengadakan kontak pandang ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengarahkan pandangannya tidak fokus hanya satu arah melainkan menyeluruh ke semua siswa. Guru menatap siswa yang sedang memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas, dengan hal ini menunjukkan bahwa guru memperhatikan setiap gerak gerik siswa saat memaparkan hasil kerja kelompok. Selain itu, ketika ada siswa yang bertanya kepada guru, maka guru akan fokus menatap siswa tersebut sebagai wujud perhatian dan apresiasi. Menurut guru, dengan adanya kontak mata antara siswa dan guru dengan ucapan akan meyakinkan dan memperjelas informasi yang telah disampaikan guru. Kontak mata dengan seluruh siswa yang ada di kelas akan membuat siswa merasa diajak bicara. Dengan adanya kontak mata antara siswa dan guru yang diikuti dengan kata-kata akan lebih meyakinkan dan memperkuat informasi yang disampaikan guru. Guru harus menatap

¹¹⁵ Marno dan M Idris. Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 142.

siswanya, guru mestilah melihat ke seluruh kelas setelah selesai menulis di papan tulis, serta gerakan mata harus tenang agar dapat memberikan kesan simpati dan ramah dihadapan siswa.

5) Variasi Gerak badan dan mimik

Gerakan yang dilakukan guru saat mengajar atau menerangkan materi menurut Majid harus relevan dengan materi yang disampaikan dan hal itu tidak boleh berlebihan. Gerakan badan dan mimik dapat dilakukan dengan cara mengangguk, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala. Guru dapat mengangkat bahu, berdiri diam kaku, santai, berjalan mendekati atau menjauhi siswa, dan berdiri siap membantu.¹¹⁶ Menurut Marno dan M Idris perubahan-perubahan mimik dapat membantu siswa untuk menangkap makna yang disampaikan guru. Begitu pula dengan gerak gestural yang bermakna dan benar dapat memudahkan anak memahami konsep.¹¹⁷

Keterampilan guru kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto dalam mengadakan variasi gerakan badan terutama gerakan tangan ketika menulis di papan tulis yaitu selalu berusaha agar tulisan yang dibuat rapi dan tidak naik turun, selain itu tulisannya bisa dibaca oleh semua siswa di kelas. Gerak tangan dilakukan oleh guru ketika memberikan penjelasan kepada siswa, guru mengangkat tangan untuk menunjuk objek yang sedang dilakukannya sehingga mengarahkan siswa untuk memperhatikan objek tersebut.

Guru menuturkan bahwa ketika ada siswa yang berani bertanya atau dapat menjawab pertanyaan dari guru, guru mengacungkan jempol sebagai tanda penghargaan atas kemampuan dan keberanian siswa. Guru menganggukkan kepala atau menggelengkan sebagai tanda respon terhadap siswa. Guru menganggukkan kepala sebagai

¹¹⁶ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran...*, hlm.269.

¹¹⁷ Marno dan M Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 141.

tanda setuju atas tanggapan siswa. Guru menggelengkan kepala ketika mendengar tanggapan siswa yang kurang tepat. Perubahan-perubahan mimik yang dilakukan guru dapat membantu siswa untuk menangkap makna yang disampaikan guru.

6) Mengubah Posisi dengan Bergerak

Perpindahan posisi menurut Majid berguna bagi guru agar tidak jenuh dan perhatian siswa tidak monoton. Penggunaan variasi posisi harus digunakan secara wajar dan disesuaikan dengan tujuan atau tidak sekedar mondar mandir. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya berdiri dalam satu posisi saja melainkan berpindah-pindah.¹¹⁸ Sedangkan perubahan posisi menurut Marno dan M Idris dapat dilakukan dengan gerakan mendekat-menjauh, atau ke kanan dan ke kiri dari arah siswa. Guru yang selalu ada di tempat maupun duduk di kursi kutang memberikan motivasi pada anak. Dengan perubahan posisi, guru dapat menguasai kelas. Dengan begitu, guru dapat dengan segera mengamati perubahan-perubahan suasana belajar anak. Gerakan mendekati anak dapat menimbulkan efek psikologis bagi anak, sehingga dapat menimbulkan kesan akrab dan hangat.¹¹⁹

Keterampilan guru kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto dalam mengubah posisi dilakukan dengan bergerak bebas berjalan mengelilingi kelas mengawasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketenangan siswa di kelas. Dengan guru bergerak bebas membuat siswa merasa diawasi. Apabila guru selalu duduk di depan akan menyebabkan kelas menjadi gaduh karena siswa merasa bebas dan tidak diawasi. Sebagai wujud perhatian kepada siswa, guru melakukan variasi dengan mendekati siswa yang sedang bekerja kelompok atau siswa

¹¹⁸ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran...*, hlm.270.

¹¹⁹ Marno dan M Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 141.

yang kelihatan kesulitan dalam memahami pelajaran, dengan begitu siswa merasa lebih percaya diri karena memiliki dukungan dari guru.

Dalam melakukan variasi perubahan posisi selama berada di depan kelas, guru sebaiknya melakukan hal-hal diantaranya : 1) bergerak bebas terkadang disebelah kanan atau kiri, tengah dan belakang sembari mengawasi siswa yang sedang melakukan percakapan di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketenangan siswa di kelas. Dengan guru bergerak bebas membuat siswa merasa diawasi. 2) Tidak selalu duduk, guru dalam mengajar di dalam kelas tidak selalu duduk di meja guru, guru bergerak bebas dan mendekati siswa agar siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Apabila guru selalu duduk di depan akan mengakibatkan kelas menjadi gaduh karena siswa merasa bebas tidak terawasi. 3) Mendekati setiap siswa yang sedang mengerjakan tugas kelompok sebagai wujud perhatian kepada siswanya.

b. Variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar

Komponen dalam variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran menurut Majid yaitu: variasi media pandang (visual), variasi media dengar (audio), variasi alat yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio-visual aids), dan variasi alat yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio-visual aids), dan variasi yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik). penggunaan media-media tersebut biasanya akan divariasikan dalam setiap pembelajaran, misalnya media pandang biasanya akan divariasikan dengan media yang lain seperti media dengar (audio), media audio-visual, ataupun media motorik. Hal ini dikarenakan apabila penggunaan media bervariasi dari satu ke yang lain, maka siswa akan membutuhkan penyesuaian indera yang berbeda, perhatian siswa menjadi lebih tinggi, memberi motivasi belajar, mendorong berfikir, dan meningkatkan kemampuan belajar.¹²⁰

¹²⁰ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran...*, hlm.271.

Keterampilan guru kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto dalam mengadakan variasi media pandang (visual) beberapa contohnya berupa penggunaan modul, koran, poster ataupun gambar ketika proses pembelajaran. Penggunaan media pandang ini biasanya akan divariasikan dengan media yang lain seperti media dengar (audio), media audio-visual atau media motorik. Salah satu contohnya setelah pembelajaran menggunakan gambar. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menayangkan video pembelajaran.

Keterampilan guru kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto dalam mengadakan variasi media/alat audio-visual ini berupa penggunaan media video pembelajaran yang ditampilkan guru yaitu video lagu Ambilkan Bulan dan video lagu Kulihat awan. Seperti halnya Majid menegaskan bahwa penggunaan alat/media audio-visual ini merupakan tingkat paling tinggi karena melibatkan semua indera yang dimiliki dan hal tersebut sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto, guru menjelaskan bahwa dalam penggunaan media dirasakan lebih efektif bila dibandingkan dengan variasi penggunaan model pembelajaran. Media pembelajaran dirasa mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, selain itu antusias belajar siswa jika menggunakan media pembelajaran lebih tinggi dan rasa ingin tahu materi apa yang akan dipelajari hari ini semakin tinggi.

Penggunaan media dan alat pembelajaran sudah cukup digunakan hal ini didukung oleh fasilitas serta sarana dan prasarana yang sudah memadai, seperti sudah adanya fasilitas LCD proyektor setiap kelas, siswa juga telah memiliki buku paket sebagai pegangan atau panduan untuk belajar. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan bacaan atau penjelasan dari guru terus menerus, tetapi siswa juga bisa belajar sendiri dalam memahami materi pembelajaran.

c. Variasi dalam Pola Interaksi dan Kegiatan

Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran menurut Majid sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari gerakan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan yang dilakukan siswa itu sendiri. Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok, dan perorangan, sedangkan variasi kegiatan bisa berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, atau demonstrasi.¹²¹ Sedangkan menurut Marno dan M Idris interaksi belajar mengajar dapat divariasikan dengan metode dan strategi yang digunakan. Dengan memvariasikan metode dan strategi, pola kegiatan belajar anak akan bervariasi pula.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pola interaksi antara guru dan siswa di kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto bisa klasikal ataupun kelompok. Jenis pola interaksi yang terjalin terbentuk menjadi komunikasi multi arah/guru-murid, murid-guru, murid-murid. Pembelajaran tidak semata-mata didominasi oleh guru, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan feedback kepada guru dan siswa juga diberikan kesempatan untuk bertukar/berbagi pendapat dengan siswa lainnya seperti dalam kegiatan diskusi. Dalam pembelajaran tematik, guru kelas III sudah membentuk kelompok belajar. Selain untuk menghidupkan suasana kelas agar tidak bosan, pembentukan kelompok juga bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran, menghidupkan suasana kelas dan mempermudah menyelesaikan tugas. Aktivitas yang terjadi dalam kelompok beraneka ragam, baik berpasangan maupun kelompok kecil. Pada saat terjadi kelompok siswa berdiskusi, menyelesaikan laporan tentang suatu kegiatan, melakukan suatu percobaan, sampai saling berkompetisi.

Evaluasi keterampilan guru dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran tematik, guru menggunakan tes tertulis secara

¹²¹ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran...*, hlm.272-273.

¹²² Marno dan M Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 144.

individu dan kelompok maupun tes lisan. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Eni, Ibu Nadya dan Ibu Kenti, telah melakukan penilaian dari ketiga aspek yaitu aspek pengetahuan seperti melakukan penilaian tertulis baik secara individu dan kelompok dan juga penilaian lisan yang dilakukan secara individu. Selanjutnya aspek sikap yang dinilai dari diskusi yang dilakukan oleh masing- masing kelompok. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media gambar seperti dalam bentuk poster, gambar yang di print out, gambar- gambar yang di tampilkan di power point pada LCD Proyektor, serta benda kongkrit atau nyata yang mendukung kegiatan proses pembelajaran dan variasi pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga mengkondisikan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan guru melaksanakan variasi pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto sudah baik dapat dilihat dengan adanya variasi gaya mengajar guru yang dapat menarik perhatian siswa, variasi interaksi antara guru dan siswa sudah mulai terjalin dengan baik. Kesenambungan dalam proses pembelajaran serta variasi media dan alat peraga penayangan video di layar LCD proyektor, gambar serta benda konkrit lainnya untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Kendala-Kendala yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

Dalam dunia pendidikan keterampilan variasi bukanlah suatu kata yang asing/kata baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Variasi pembelajaran akan memberikan suasana belajar menarik bagi siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Diharapkan dengan guru mengadakan variasi belajar mengajar, proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal. Namun di lapangan guru dalam mengadakan variasi

bukanlah hal yang mudah, banyak kendala yang terjadi dan menghambat proses belajar.

Begitu juga pada penelitian ini, guru dihadapkan pada beragam siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda untuk itu guru harus dapat menemukan sedikit persamaannya agar dapat menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Guru juga harus memahami daya serap siswa yang berbeda-beda. Guru harus memahami siswa yang terlalu pasif dalam pembelajaran seperti siswa yang tidak mau menulis, mendengarkan, ketika diskusi tanya jawab dan berbicara masalah dalam memahami pelajaran. Guru harus mampu meningkatkan keaktifan siswa secara keseluruhan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian kendala lainnya adalah waktu dalam pembelajarannya itu sendiri. Karena waktu dan kurikulum yang sudah ditentukan dengan sekian banyak materi yang harus dijelaskan ini merupakan kendala tersendiri sebagai guru dalam mengatur waktu.

Dalam memahami karakteristik siswa yang beraneka ragam, guru masih kesulitan. Tak hanya itu, banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran di kelas awal. Variasi yang dilakukan hanya sebatas variasi pemusatan perhatian siswa. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sangat diperlukan variasi seperti penggunaan media, strategi, model serta metode yang digunakan agar yang telah dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Solusi-Solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

Faktor yang bisa memaksimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas merupakan peran guru. Setelah membuka pembelajaran dan mengawali berdoa, guru selalu mereview materi minggu lalu, hal itu dilakukan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian sebelum memulai pembelajaran,

guru mengajak siswa untuk ice breaking terlebih dahulu. Ice breaking bermanfaat untuk penyegaran kembali pikiran dan membuat siswa gembira sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru merupakan unsur yang penting, meskipun guru bukan unsur yang menguasai namun guru merupakan unsur paling depan dalam pendidikan formal sehingga perlu dibekali kemampuan dan keterampilan yang dapat mendukung kreativitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru mengajar di kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto sudah baik dan profesional, guru memiliki semangat dan antusias dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, guru juga selalu berusaha dalam penyampaian materi menggunakan suara yang jelas dan keras agar semua siswa dapat mendengarkan dan memperhatikannya. Serta guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi, guru berusaha keras seperti memberikan peluang untuk siswa dalam menyampaikan kesulitan belajar yang dialaminya, memberikan pengarahan kepada orang tua siswa supaya siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan beraktualisasi dalam kegiatan belajar, memanfaatkan berbagai unsur lingkungan sekitar yang mendorong belajar, dan guru memaksimalkan dalam manfaat pengalaman dan kemampuan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti mengalami hambatan. Guru harus berusaha keras untuk mengatasi hambatan yang terjadi seperti menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi pujian/reward kepada siswa, memberi tugas dan ulangan kemudian menilainya dengan angka agar siswa termotivasi lebih giat belajar lagi, dan selalu menciptakan inovasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, menciptakan media pembelajaran yang kreatif melalui bahan-bahan seadanya dan sederhana yang mudah ditemui di sekitar lingkungan. Apabila siswa mulai jenuh dan bosan saat pembelajaran, diberikan ice breaking agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto sudah dilaksanakan secara baik oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto dalam prakteknya sudah dilaksanakan seperti variasi dalam suara, memusatkan perhatian, mengadakan kontak pandang, variasi gerak badan dan kepala, mengubah posisi dengan bergerak, variasi media atau bahan ajar, dan variasi interaksi. Dengan menggunakan variasi mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberi motivasi siswa untuk bertanya jawab dan berinteraksi. Adapun tujuan lainnya meningkatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, dan mendorong kelengkapan fasilitas pembelajaran.
2. Kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu masih banyak di temui siswa yang masih belum memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar di sekolah. Karakteristik siswa yang beraneka ragam guru pastinya kesulitan untuk mengkondisikan siswa..Selain itu banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran tematik pada kelas III. Kemudian kendala lainnya adalah waktu dalam pembelajaran itu sendiri. Karena waktu dan kurikulum yang sudah ditentukan dengan sekian banyak materi yang harus dijelaskan menjadi kendala tersendiri bagi guru.

3. Solusi dalam mengatasi kendala mengadakan variasi pembelajaran yaitu 1) Guru telah mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif, 2) Guru sudah mengetahui bagaimana sikap setiap peserta didiknya agar guru mampu mengatasi ketika siswa tersebut bermasalah dalam kelas, 3) Guru memberi peluang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, 4) Menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi pujian/reward kepada siswa, memberi tugas dan ulangan kemudian menilainya dengan angka agar siswa termotivasi lebih giat belajar lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto perlu diperbaiki agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dapat melaksanakan prinsip dasar keterampilan mengajar, salah satunya mengadakan variasi pembelajaran. Variasi pembelajaran yang dilakukan sekurang-kurangnya guru dapat melaksanakan tiga bagian, yaitu variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan pola interaksi pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah hendaknya menumbuhkan kerja sama antara guru secara terus menerus dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru agar terciptalah pembelajaran yang efektif, menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga dapat terbantu dalam mengatasi kendala-kendala yang menghambatnya dalam melaksanakan variasi pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya siswa lebih komunikatif sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain itu pemberian variasi juga akan lebih berhasil apabila siswa lebih aktif, tanggap dan dapat menerima stimulus yang diberikan guru.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, nikmat sehat nikmat sempat dan juga hidayah yang tak terhingga juga yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. yang telah memberikan kesabarannya dalam membimbing saya dengan sepenuh hati. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena keterbatasan peneliti, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan untuk penulis kedepannya.

Tidak lupa peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aliffiani dkk. 2018. "Kemampuan Guru dalam menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh". *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2. Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, Wayan & Gusti Ngurah Japa. 2014. *Pembelajaran Terpadu; Konsep dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/R, SLB/SDLB*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Awaliyah, Faridah. 2013. "Peran Guru dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Aspirasi*. Volume 4. Nomor 1.
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & M.Arifin. 2015. *Microteaching*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bastian. 2019. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan pengajaran*. Volume 3. Nomor 6.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Buri. 2019. "Thematic Learning Model in Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pedagogik*. Volume. 06, Nomor. 01.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional". *Jurnal Edukasi*. Volume.13, No.2.

- E, Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar". Volume 2, Nomor 1.
- I, Wardani. 2005. *Penetapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno & M. Idris. 2017. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moh. Uzer, Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, cet.III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Rosyid, Moh. 2004. *Ilmu Pendidikan; Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*. Semarang: UNNESPress.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus Media. 2006.
- _____. No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Surabaya: Kesindo Utama. 2006.
- Uzer Usman, Moch. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuliarni, Eldarni. 2017. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Media Akademi.



IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA KUALITATIF
PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik integratif kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi media dan bahan pelajaran pada pembelajaran tematik integratif kelas III di SD negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
3. Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan pada pembelajaran tematik integratif kelas III di SD negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?



IAIN PURWOKERTO

**INSTRUMEN WAWANCARA KETERAMPILAN GURU DALAM
MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF KELAS III DI SD NEGERI 03 KEDUNGWULUH
PURWOKERTO**

1. Instrumen Wawancara Guru Kelas

Hari, tanggal : Selasa-Kamis, 16-18 Juni 2020

Waktu : 09.30 s/d Selesai

Tempat : SD Negeri 3 Kedungwuluh

Guru Kelas III A : Ibu Nadya Tantri, S.Pd.

Kelas III B : Kenti Dwi A, S.Pd.

Kelas III C : Eni Yuniaty, S.Pd.

- a. Apa yang ibu pahami tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik?
- b. Ada berapa komponen keterampilan mengadakan variasi yang ibu ketahui?
- c. Menurut ibu, apa pentingnya guru mengadakan variasi terutama dalam pembelajaran tematik integratif?
- d. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran tematik integratif kelas III?
 - 1) Apakah ibu membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar?
 - 2) Selain RPP apalagi perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan?
 - 3) Apakah ibu menyiapkan media dan bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran?
- e. Apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar yang diterapkan pada pembelajaran tematik integratif kelas III?
 - 1) Variasi suara
 - 2) Memusatkan perhatian
 - 3) Membuat kesenyapan sejenak
 - 4) Mengadakan kontak
 - 5) Variasi gerak badan dan mimik

- 6) Mengubah posisi dengan bergerak
- f. Apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi penggunaan media dan nahan pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tematik integratif kelas III?
- 1) Variasi media *audio*
 - 2) Variasi media *visual*
 - 3) Variasi media *audio visual*
 - 4) Variasi media *motoric*
- g. Apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan yang diterapkan pada pembelajaran tematik integratif kelas III?
- 1) Variasi pola interaksi
 - 2) Variasi kegiatan
- h. Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan setelah mengadakan variasi pada pembelajaran tematik integratif kelas III?
- i. Bagaimana kendala dan solusi yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik integratif kelas III?

2. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Sabtu, 13 Juni 2020

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Guru : Sri Harjanti, S.Pd.

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
- b. Bagaimana letak geografis SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
- c. Apa saja visi misi SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
- d. Bagaimana keadaan guru dan siswa di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
- e. Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini dan sejak kapan penerapannya?
- f. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan sekolah terutama untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas?

- g. Pembelajaran tematik integratif di SD negeri 03 kedungwuluh sangat terbantu dengan adanya LCD Proyektor dan speaker. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan LCD Proyektor speaker lalu media pembelajaran apa saja yang guru siapkan untuk pembelajaran menggunakan LCD Proyektor dan speaker?
- h. Selain media yang ditampilkan melalui LCD proyektor apakah guru memvariasikan penggunaan media dan bahan pelajaran lain?
- i. Sejauh yang ibu ketahui bagaimana keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran tematik integratif?
- j. Menurut ibu, bagaimana pola interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa ketika pembelajaran di kelas?



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi keadaan SD Negeri O3 Kedungwuluh Purwokerto.
2. Daftar guru, karyawan, dan peserta didik di SD Negeri O3 Kedungwuluh Purwokerto.
3. Daftar sarana dan prasarana SD Negeri O3 Kedungwuluh Purwokerto.
4. RPP Kurikulum 2013 kelas III di SD Negeri O3 Kedungwuluh Purwokerto.
5. Foto keadaan ruang kelas III dan sarana pendukung di SD Negeri O3 Kedungwuluh Purwokerto.



Lampiran 2

**INSTRUMEN DOKUMENTASI DESKRIPSI KEADAAN SEKOLAH,
KEADAAN GURU DAN SISWA, FASILITAS SARANA PRASARANA,
PERANGKAT PEMBELAJARAN, SERTA KEADAAN RUANG KELAS
DI SD NEGERI 03 KEDUNGWULUH PURWOKERTO**

No	Aspek	Item yang diamati	Ada	Tidak
1.	Deskripsi keadaan sekolah	a. Gambaran umum sekolah b. Visi, misi dan tujuan sekolah	Ada	
2.	Guru, karyawan, dan peserta didik	a. Daftar guru dan karyawan b. Daftar jumlah peserta didik	Ada	
3.	Fasilitas sarana dan prasarana	Daftar sarana dan prasarana sekolah	Ada	
4.	Perangkat Pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Ada	
5.	Foto ruang kelas beserta sarana pendukung	Foto ruang kelas III beserta sarana pendukung pembelajaran yang ada di ruang kelas tersebut.	Ada	

Lampiran 3

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III

Kode	:	W.01
Hari/Tanggal	:	Selasa/16 Juni 2020
Topik	:	Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Integratif kelas III
Informan	:	Eni Yuniati,S.Pd.
Jabatan	:	Wali kelas III C
Tempat	:	Ruang Kantor
Jam	:	09.00 WIB

Pada hari selasa, 16 Juni 2020 pukul 09.00 WIB peneliti tiba di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto untuk melaksanakan wawancara dengan guru kelas III C yaitu ibu Eni Yuniati, S.Pd. Terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik integratif kelas III. Sesampainya di sekolah peneliti menuju ruang kantor untuk menemui ibu Eni, selanjutnya peneliti menjelaskan apa maksud dan tujuan kehadiran.

Peneliti	:	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Ibu Eni	:	<i>Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Peneliti	:	Perkenalkan bu. Nama saya Falihatul Ibriza dari IAIN Purwokerto prodi PGMI. Disini saya mau meminta waktunya untuk wawancara terkait skripsi saya yang berjudul Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik pada kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto. Nah sebelumnya ibu bisa perkenalkan diri terlebih dahulu.
Ibu Eni	:	Iya perkenalkan saya Eni Yuniati, saya guru kelas III C di

		SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.
Peneliti	:	Baik, kita langsung masuk saja ke pertanyaan nggih bu?
Ibu Eni	:	Iya mba
Peneliti	:	Yang pertama, apa yang ibu pahami tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran terutama pembelajaran tematik?
Ibu Eni	:	Menurut pemahaman saya tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi yaitu adalah kegiatan dimana seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif dan aktif sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, setelah suasana belajar menyenangkan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan guru.
Peneliti	:	Baik. Jadi seperti itu ya bu. Selanjutnya ada berapa komponen keterampilan mengadakan variasi yang ibu ketahui?
Ibu Eni	:	Komopnen keterampilan variasi pada pembelajaran itu ada tiga kalau tidak salah ya mba, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan variasi pola interaksi guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran mba.
Peneliti	:	Selanjutnya, menurut ibu apa pentingnya guru dalam mengadakan variasi terutama dalam pembelajaran tematik?
Ibu Eni	:	Mengadakan variasi dalam pembelajaran tematik integratif itu sangat penting sekali terutama untuk kurikulum 2013 menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dan menciptakan model pembelajaran agar siswa juga ikut aktif dan kreatif. Jika gurunya aktif dan kreatif nanti siswanya juga ikut aktif dan kreatif sehingga

		pembelajaran menjadi asyik, menyenangkan dan materi mudah diberikan.
Peneliti	:	Jadi sepeerti itu ya bu pentingnya seorang guru itu mengadakan variasi dalam pembelajaran. Baik masuk ke pertanyaan selanjutnya, persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III? Apakah ibu membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar?
Ibu Eni	:	Kalau untuk persiapan dalam belajar mengajar, seorang guru itu pasti menyiapkan yang pertama adalah RPP. Nah kedua menyiapkan media, media yang sesuai dengan materi hari itu atau yang sesuai dengan RPP. Yang ketiga menyiapkan metode, metode dan media itu disinkronkan mba dengan materinya sehingga pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan KD/tema yang diajarkan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran.
Peneliti	:	Kemudian selain RPP apalagi perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan?
Ibu Eni	:	Selain RPP biasanya itu adalah silabus. RPP itu diambil dari silabus, kemudian prota, promes juga penting agar sinkron. Jangan lupa KKM, KKM itu penting karena agar kita mengetahui batas kemampuan siswa.
Peneliti	:	Baik selanjutnya memasuki tentang komponen variasi menjara. Pertanyaannya apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III C? yang pertama ada variasi suara. Bagaimana ibu memvariasikan suara ketika mengajar?
Ibu Eni	:	Bentuk variasi suara yang saya lakukan dalam pembelajaran itu adalah biasanya berupa penekanan

		kata-kata penting. Biasanya kalau memberikan kesimpulan, tentang informasi yang penting memerlukan penekanan agar anak itu mudah mengingat kata-kata penting yang diterangkan oleh guru.
Peneliti	:	Selanjutnya ada memusatkan perhatian, nah bagaimana ibu memusatkan perhatian supaya siswa itu kembali memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan?
Ibu Eni	:	Untuk pemusatan perhatian, saya menggunakan dengan ucapan lisan dan gerakan tangan mba. Saat memusatkan perhatian dengan lisan biasanya saya menggunakan kalimat perhatian, yaitu “ayo minta tolong perhatikan ibu di depan”. sedangkan dengan isyarat saya menggunakan jari telunjuk yang ditempel depan mulut untuk meminta anak-anak diam dan memperhatikan. Misalnya memperhatikan media pembelajaran ataupun ketika ada temannya yang sedang maju ke depan kelas.
Peneliti	:	Kemudian yang selanjutnya membuat kesenyapan sejenak, jadi semisal kondisi di kelas itu gaduh dan anak-anak ramai itu bagaimana ibu membuat kesenyapan sejenak?
Ibu Eni	:	Untuk membuat kesenyapan sejenak artinya kita diam sejenak bagaimana anak itu memperhatikan kita atau tidak, biasanya seperti itu.
Peneliti	:	Baik yang selanjutnya itu ada mengadakan kontak. Bagaimana kontak pandang guru dengan siswa?
Ibu Eni	:	Mengadakan kontak pandang ini sangat penting karena ketika kita melakukan kontak mata dengan anak, kita melihat anak, itu anak akan merasa diperhatikan. Jadi ketika kita mengajar itu tidak hanya fokus pada satu arah tetapi kita menyeluruh ke seluruh kelas jadi anak merasa

		diperhatikan saat pembelajaran.
Peneliti	:	Yang selanjutnya itu ada variasi gerakan badan dan mimik, bagaimana variasi yang ibu gunakan?
Ibu Eni	:	Gerakan badan dan mimik itu biasanya kita mnegajar misalnya bercerita, mimik kita, gerak badan juga harus mengikuti cerita tersebut. Jadi antara gerak badan dan mimik dengan keadaan yang ada itu disesuaikan, misal tadi saat bercerita, menyanyi atau bertepuk. Apapun yang kita lakukan di depan itu akan mempengaruhi anak karena guru itu adalah model di kelas jadi apapun yang dilakukan oleh guru itu diperhatikan oleh anak dan ditiru oleh anak.
Peneliti	:	Kemudian untuk kegiatan menulis di papan tulis apakah sering ibu lakukan? Lalu apa hal-hal yang biasa ibu perhatikan ketika menulis di papan tulis?
Ibu Eni	:	Kalau menulis di papan tulis sering saya lakukan mba, misalnya ketika menuliskan materi atau tugas yang akan dikerjakan siswa. Untuk hal yang saya perhatikan ya biasanya sebisa mungkin tulisan saya itu rapi atau tidak naik turun, dan yang terpenting bisa dibaca bahkan sampai siswa yang paling belakang.
Peneliti	:	Baik yang terakhir tentang variasi gaya mengajar ada mengubah posisi dengan bergerak itu seperti apa?
Ibu Eni	:	Mengubah posisi dengan bergerak itu misalnya ketika pembelajaran kita dekati siswa, kita jalan mendekati siswa yang lain antara satu siswa dengan siswa yang lain. Jadi tidak monoton hanya di depan saja. Jadi pandangan tidak hanya ke depan tetapi menyeluruh dan gerakannya pun juga menyeluruh, itu dilakukan juga agar siswa meraa diawasi dan diperhatikan.
Peneliti	:	Baik memasuki komponen variasi yang kedua tentang

		<p>penggunaan media dan bahan pembelajaran, apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III? Nah yang pertama ada variasi media <i>audio</i></p>
Ibu Eni	:	<p>Media audio yang biasa saya gunakan itu dengan bantuan speaker ya mba, contohnya saya menerangkan tentang percakapan atau cerita jadi saya putarkan percakapan menggunakan speaker jadi anak juga memperhatikan dan antusias.</p>
Peneliti	:	<p>Baik yang selanjutnya untuk media <i>visual</i> sendiri seperti apa ya bu?</p>
Ibu Eni	:	<p>Media visual itu bisa berupa gambar, itu kan bisa ya mba. Jadi kita menggunakan media gambar untuk membantu proses belajar, bisa dengan kartu, poster dan juga benda konkrit mba.</p>
Peneliti	:	<p>Baik kemudian untuk variasi media <i>audio visual</i> seperti apa?</p>
Ibu Eni	:	<p>Media <i>audio visual</i> itu adalah gabungan dari audio itu tadi suara dan visual tadi gambar contohnya adalah video. Jadi kita menggunakan video dengan bantuan LCD, contohnya kemaren itu pembelajaran tentang cuaca itu menggunakan media audio visual, jadi anak itu ditayangkan suatu video sehingga anak bisa mengamati bagaimana penjelasan tentang cuaca dan pemutaran lagu yang berhubungan dengan cuaca.</p>
Peneliti	:	<p>Baik masuk ke komponen variasi mengajar yang terakhir ada keterampilan mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan, nah apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan yang</p>

		diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III? Yang pertama itu variasi pola interaksi seperti apa?
Ibu Eni	:	Variasi pola interaksi yang biasa dilakukan oleh guru misalnya guru dengan murid artinya guru menjelaskan murid mendengarkan itu sebagai contoh, terus murid dengan guru itu muridnya bertanya guru menjawab, murid dengan murid masuk dalam kegiatan diskusi.
Peneliti	:	Jadi seperti itu ya pola interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, juga antar siswa. Kalau untuk variasi kegiatan sendiri seperti apa ya bu?
Ibu Eni	:	Variasi kegiatan itu bisa menggunakan ceramah, diskusi, presentasi tanya jawab, kerja kelompok, bermain peran, dan sebagainya.
Peneliti	:	Baik untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana evaluasi yang ibu lakukan setelah mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III?
Ibu Eni	:	Evaluasi yang biasa dilakukan itu pemberian soal untuk mengecek pemahaman siswa, kemudian untuk tindak lanjut berupa penugasan seperti pemberian PR.
Peneliti	:	Kemudian pertanyaan terakhir menurut ibu, bagaimana reaksi siswa ketika mengikuti pembelajaran tematik yang bervariasi?
Ibu Eni	:	Reaksi siswa yang pasti itu antusias ya mba, karena siswa itu ketika melihat seorang guru masuk ke dalam kelas membawa sesuatu itu akan bertanya mau belajar apa ya, pasti antusias, terus senang dan rasa ingin tahunya itu tinggi,
Peneliti	:	Baik bu jadi tadi beberapa pertanyaan terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 03

		Kedungwuluh Purwokerto. Saya ucapkan terimakasih dan saya minta maaf sudah mengganggu waktunya.
Ibu Eni	:	Iya sama-sama dan saya minta maaf juga kalau ada kata-kata yang salah.
Peneliti	:	Baik bu saya pamit, <i>wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i>
Ibu Eni	:	<i>Wa'alaikumssalam warahmatullahi wabarakatuh</i>

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III A

Kode	:	W.01
Hari/Tanggal	:	Rabu/17 Juni 2020
Topik	:	Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Integratif kelas III
Informan	:	Nadya S.Pd.
Jabatan	:	Wali kelas III A
Tempat	:	Ruang Kantor
Jam	:	09.00 WIB

Pada hari Rabu, 17 Juni 2020 pukul 09.00 WIB peneliti tiba di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto untuk melaksanakan wawancara dengan guru kelas III A yaitu ibu Nadya, S.Pd. Terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik integratif kelas III. Sesampainya di sekolah peneliti menuju ruang kantor untuk menemui ibu Eni, selanjutnya peneliti menjelaskan apa maksud dan tujuan kehadiran.

Peneliti	:	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Ibu Nadya	:	<i>Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Peneliti	:	Perkenalkan bu. Nama saya Falihatul Ibriza dari IAIN Purwokerto prodi PGMI. Disini saya mau meminta

		waktunya untuk wawancara terkait skripsi saya yang berjudul Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik pada kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto. Nah sebelumnya ibu bisa perkenalkan diri terlebih dahulu.
Ibu Nadya	:	Iya perkenalkan saya Nadia, saya guru kelas III A di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.
Peneliti	:	Baik, kita langsung masuk saja ke pertanyaan nggih bu?
Ibu Nadya	:	Iya mba
Peneliti	:	Yang pertama, apa yang ibu pahami tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran terutama pembelajaran tematik?
Ibu Nadya	:	yang saya pahami yaitu suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam situasi belajar mengajar. Dalam pembelajaran pun guru dituntut untuk kreatif didalam kelas dan mencegah datangnya rasa bosan dalam proses pembelajaran.
Peneliti	:	Baik. Jadi seperti itu ya bu. Selanjutnya ada berapa komponen keterampilan mengadakan variasi yang ibu ketahui?
Ibu Nadya	:	yang saya ketahui ada 6 yaitu penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, serta pergantian posisi guru didalam kelas.
Peneliti	:	Selanjutnya, menurut ibu apa pentingnya guru dalam mengadakan variasi terutama dalam pembelajaran tematik?
Ibu Nadya	:	Berperan sangat penting supaya tidak terjadi kebosanan saat proses pembelajaran. Serta memberikan kesempatan

		bagi berkembangnya bakat anak serta ingin mengetahui tentang hal-hal baru.
Peneliti	:	Jadi sepeerti itu ya bu pentingnya seorang guru itu mengadakan variasi dalam pembelajaran. Baik masuk ke pertanyaan selanjutnya, persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III? Apakah ibu membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar?
Ibu Nadya	:	Komponen pembelajaran seperti RPP mengenai media dan sumber belajar apa yang ingin digunakan serta metode dan model apa yang harus diterapkan dalam pembelajaran.
Peneliti	:	Kemudian selain RPP apalagi perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan?
Ibu Nadya	:	Biasanya silabus pembelajaran. tidak lupa menggunakan prota, promes agar pembelajaran terarah dan juga sinkron.
Peneliti	:	Baik selanjutnya memasuki tentang komponen variasi menjara. Pertanyaannya apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III C? yang pertama ada variasi suara. Bagaimana ibu memvariasikan suara ketika mengajar?
Ibu Nadya	:	Misalnya dalam pemberian materi, guru harus mampu menjelaskan materi pembelajaran yang bervariasi baik dalam intonasi, volume dan nada serta kecepatan supaya menjadi daya tarik siswa untuk memperhatikan. Suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, serta cepat menjadi lambat itupun sangat berpengaruh.
Peneliti	:	Selanjutnya ada memusatkan perhatian, nah bagaimana

		ibu memusatkan perhatian supaya siswa itu kembali memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan?
Ibu Nadya	:	Pancing ketertarikan siswa dengan cerita singkat yang sesuai dengan pembelajaran yang dijelaskan. Cerita harus disajikan dengan menarik sehingga perhatian siswa yang mulai kendur terhadap saya akan bergairah kembali. Selain itu ajukan pertanyaan yang bersifat open ended artinya pertanyaan dapat membantu anak-anak berpikir. Pertanyaan semacam ini akan melibatkan semua siswa untuk menjawabnya, karena siswa akan menggunakan pemikiran dan berpendapat tentang hal ikhwal yang dipertanyakan melalui pertanyaan open ended tersebut.
Peneliti	:	Kemudian yang selanjutnya membuat kesenyapan sejenak, jadi semisal kondisi di kelas itu gaduh dan anak-anak ramai itu bagaimana ibu membuat kesenyapan sejenak?
Ibu Nadya	:	perubahan stimulasi dari adanya suara kepada keadaan tenang atau dari adanya kesibukan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi. Saat pembelajaran berlangsung saya akan tiba-tiba hening dan diam untuk membuat perhatian siswa “apa yang sedang terjadi?”
Peneliti	:	Baik yang selanjutnya itu ada mengadakan kontak. Bagaimana kontak pandang guru dengan siswa?
Ibu Nadya	:	Kontak pandang yang saya lakukan adalah menjelajahi seluruh ruang kelas dan melihat ke arah mata siswa untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka. Kontak pandang pun dilakukan agar dapat mengetahui perhatian atau pemahaman siswa dan seolah-olah siswa diajak komunikasi dengan baik.

Peneliti	:	Yang selanjutnya itu ada variasi gerakan badan dan mimik, bagaimana variasi yang ibu gunakan?
Ibu Nadya	:	Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala dan gerakan badan merupakan aspek yang penting dalam berkomunikasi dengan siswa. Hal ini berguna untuk menariik perhatian dan menyampaikan pesan lisan yang diterangkan. Misalnya dalam hal bernyanyi. Ekspresi wajah dan gerakan harus sesuai dengan tema nyanyian yang didedangkan.
Peneliti	:	Kemudian untuk kegiatan menulis di papan tulis apakah sering ibu lakukan? Lalu apa hal-hal yang biasa ibu perhatikan ketika menulis di papan tulis?
Ibu Nadya	:	Uraian catatan harus singkat, padat dan sistematis . materi yang dicatatkan adalah pokok-pokok materi yang mesti dihafal oleh siswa sedangkan deskripsi lainnya sudahmenjadi tugas guru untuk menerangkan. Dalam menulis dipapanulis posisi guru tidak boleh membelakangi siswa. Hal inibertujuan agar selama menulis catatan di papan tulis, guru tidak kehilangan waktu memantau dan memperhatikan siswa.
Peneliti	:	Baik yang terakhir tentang variasi gaya mengajar ada mengubah posisi dengan bergerak itu seperti apa?
Ibu Nadya	:	Seperti mendekati siswa saat pembelajaran agar kita dapat mempertahankan perhatian siswa dan untuk mengontroltingkah laku siswa. Bergerak bebaslah dan tidka perlu kaku supaya kita tahu perkembangan anak saat mendekati dirinya.
Peneliti	:	Baik memasuki komponen variasi yang kedua tentang penggunaan media dan bahan pembelajaran, apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi penggunaan

		media dan bahan pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III? Nah yang pertama ada variasi media <i>audio</i> .
Ibu Nadya	:	Media audio yang sering saya gunakan adalah speaker terutama jika ada materi tentang bernyanyi, saya menggunakan speaker untuk menyalakan musik dan dinyanyikan secara bersama-sama.
Peneliti	:	Baik yang selanjutnya untuk media <i>visual</i> sendiri seperti apa ya bu?
Ibu Nadya	:	Saya biasanya menggunakan media pembelajaran atau poster-poster yang sesuai dengan pembelajaran. Kita lebih mellihatkan benda konkrit pada anak-anak, jika benda konkrit sulit didapat saya dibantu menggunakan media audio visual untuk memperlihatkannya pada anak
Peneliti	:	Baik kemudian untuk variasi media <i>audio visual</i> seperti apa?
Ibu Nadya	:	Saya menggunakan alat proyektor dalam proses pembelajaran dengan media visual. Saya suka menayangkan gambar-gambar atau video yang sesuai dengan tema yang dipelajari..
Peneliti	:	Baik masuk ke komponen variasi mengajar yang terakhir ada keterampilan mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan, nah apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III? Yang pertama itu variasi pola interaksi seperti apa?
Ibu Nadya	:	Ketika saya selesai menjelaskan materi kepada anak, lalu saya suka mennayakan balik pertanyaan tersebut kepada anak. Sehingga adanya interaksi antara kedua belah pihak agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta untuk

		menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. selain interaksi antara guru dan siswa, adanya interaksi yang dilakukan siswa dengan siswa seperti diskusi pada kerja kelompok.
Peneliti	:	Jadi seperti itu ya pola interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, juga antar siswa. Kalau untuk variasi kegiatan sendiri seperti apa ya bu?
Ibu Nadya	:	Ceramah, diskusi, presentasi, kerja kelompok, bermain peran dll. Hal ini dilakukan agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.
Peneliti	:	Baik untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana evaluasi yang ibu lakukan setelah mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III?
Ibu Nadya	:	Saya melakukan evaluasi terkait pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Jika pengetahuan tersebut masih kurang saya melakukan remedial jika siswa yang sudah mencapai KKM saya lakukan pengayaan.
Peneliti	:	Kemudian pertanyaan terakhir menurut ibu, bagaimana reaksi siswa ketika mengikuti pembelajaran tematik yang bervariasi?
Ibu Nadya	:	Sangat antusias jika guru melakukannya dengan kreatif dan tidak membosankan, terutama jika guru membawa media pembelajaran ke dalam kelas, langsung siswa sangat bergairah untuk belajar
Peneliti	:	Baik bu jadi tadi beberapa pertanyaan terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto. Saya ucapkan terimakasih dan saya minta maaf sudah mengganggu waktunya.

Ibu Nadya	:	Iya sama-sama dan saya minta maaf juga kalau ada kata-kata yang salah mba.
Peneliti	:	Baik bu saya pamit, <i>wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i>
Ibu Nadya	:	<i>Wa'alaikumssalam warahmatullahi wabarakatuh</i>

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III B

Kode	:	W.01
Hari/Tanggal	:	Kamis/18 Juni 2020
Topik	:	Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Integratif kelas III
Informan	:	Kenti S.Pd.
Jabatan	:	Wali kelas III B
Tempat	:	Ruang Kantor
Jam	:	09.00 WIB

Pada hari Rabu, 17 Juni 2020 pukul 09.00 WIB peneliti tiba di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto untuk melaksanakan wawancara dengan guru kelas III B yaitu ibu Kenti, S.Pd. Terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik integratif kelas III. Sesampainya di sekolah peneliti menuju ruang kantor untuk menemui ibu Kenti, selanjutnya peneliti menjelaskan apa maksud dan tujuan kehadiran.

Peneliti	:	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Ibu Kenti	:	<i>Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Peneliti	:	Perkenalkan bu. Nama saya Falihatul Ibriza dari IAIN Purwokerto prodi PGMI. Disini saya mau meminta waktunya untuk wawancara terkait skripsi saya yang

		berjudul Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik pada kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto. Nah sebelumnya ibu bisa perkenalkan diri terlebih dahulu.
Ibu Kenti	:	Iya perkenalkan saya Kenti, saya guru kelas III B di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.
Peneliti	:	Baik, kita langsung masuk saja ke pertanyaan nggih bu?
Ibu Kenti	:	Iya mba
Peneliti	:	Yang pertama, apa yang ibu pahami tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran terutama pembelajaran tematik?
Ibu Kenti	:	yang saya pahami yaitu mengenai keterampilan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar. Karena dalam pembelajaran pun guru dituntut untuk kreatif didalam kelas dan mencegah datangnya rasa bosan dalam proses pembelajaran.
Peneliti	:	Baik. Jadi seperti itu ya bu. Selanjutnya ada berapa komponen keterampilan mengadakan variasi yang ibu ketahui?
Ibu Kenti	:	yang saya ketahui keterampilan variasi pada pembelajaran itu ada tiga kalau tidak salah ya mba, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan variasi pola interaksi guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran mba.
Peneliti	:	Selanjutnya, menurut ibu apa pentingnya guru dalam mengadakan variasi terutama dalam pembelajaran tematik?
Ibu Kenti	:	Mengadakan variasi dalam pembelajaran itu berperan

		sangat penting supaya tidak terjadi kebosanan saat proses pembelajaran.
Peneliti	:	Jadi sepeerti itu ya bu pentingnya seorang guru itu mengadakan variasi dalam pembelajaran. Baik masuk ke pertanyaan selanjutnya, persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III? Apakah ibu membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar?
Ibu Kenti	:	Komponen pembelajaran seperti RPP, kemudian mengenai media dan sumber belajar apa yang ingin digunakan serta metode dan model apa yang harus diterapkan dalam pembelajaran yang tentunya sudah disesuaikan dengan RPP agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.
Peneliti	:	Kemudian selain RPP apalagi perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan?
Ibu Kenti	:	Selain RPP, biasanya silabus pembelajaran tidak lupa menggunakan prota, promes agar pembelajaran terarah dan juga sinkron.
Peneliti	:	Baik selanjutnya memasuki tentang komponen variasi menjara. Pertanyaannya apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III B? yang pertama ada variasi suara. Bagaimana ibu memvariasikan suara ketika mengajar?
Ibu Kenti	:	Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru harus memperhatikan y intonasi, volume dan nada serta kecepatan supaya menjadi daya tarik siswa untuk memperhatikan. Suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, serta cepat menjadi lambat karena

		sangat berpengaruh.
Peneliti	:	Selanjutnya ada memusatkan perhatian, nah bagaimana ibu memusatkan perhatian supaya siswa itu kembali memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan?
Ibu Kenti	:	Saat memusatkan perhatian dengan lisan biasanya saya menggunakan kalimat perhatian, yaitu “ayo anak-anak tolong perhatikan ibu di depan”. sedangkan dengan isyarat saya menggunakan jari telunjuk yang ditempel depan mulut untuk meminta anak-anak diam dan memperhatikan pembelajaran mba.
Peneliti	:	Kemudian yang selanjutnya membuat kesenyapan sejenak, jadi semisal kondisi di kelas itu gaduh dan anak-anak ramai itu bagaimana ibu membuat kesenyapan sejenak?
Ibu Kenti	:	Saat pembelajaran berlangsung saya akan tiba-tiba hening dan diam untuk membuat perhatian siswa “apa yang sedang terjadi?”
Peneliti	:	Baik yang selanjutnya itu ada mengadakan kontak. Bagaimana kontak pandang guru dengan siswa?
Ibu Kenti	:	Kontak pandang yang saya lakukan adalah melihat ke arah mata siswa untuk menunjukkan adanya hubungan antara guru dengan siswa. Kontak pandang juga dilakukan agar dapat mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.
Peneliti	:	Yang selanjutnya itu ada variasi gerakan badan dan mimik, bagaimana variasi yang ibu gunakan?
Ibu Kenti	:	Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala dan gerakan badan merupakan aspek yang penting dalam berkomunikasi dengan siswa. Misalnya dalam hal bernyanyi ataupun bercerita. Ekspresi wajah dan gerakan harus sesuai dengan tema nyanyian yang didedangkan.

Peneliti	:	Kemudian untuk kegiatan menulis di papan tulis apakah sering ibu lakukan? Lalu apa hal-hal yang biasa ibu perhatikan ketika menulis di papan tulis?
Ibu Kenti	:	Kalau menulis di papan tulis sering saya lakukan itu saya berusaha posisi tidak boleh membelakangi siswa. Hal ini bertujuan agar selama menulis catatan di papan tulis, guru tidak kehilangan waktu memantau dan memperhatikan siswa.
Peneliti	:	Baik yang terakhir tentang variasi gaya mengajar ada mengubah posisi dengan bergerak itu seperti apa?
Ibu Kenti	:	Seperti mendekati siswa saat pembelajaran agar kita dapat mempertahankan perhatian siswa dan untuk mengontrol tingkah laku siswa. Jadi tidak monoton hanya di depan saja. Jadi pandangan tidak hanya ke depan tetapi menyeluruh.
Peneliti	:	Baik memasuki komponen variasi yang kedua tentang penggunaan media dan bahan pembelajaran, apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III? Nah yang pertama ada variasi media <i>audio</i>
Ibu Kenti	:	Media audio yang sering saya gunakan adalah speaker terutama jika ada materi tentang percakapan atau bernyanyi, saya menggunakan speaker untuk menyalakan musik dan dinyanyikan secara bersama-sama.
Peneliti	:	Baik yang selanjutnya untuk media <i>visual</i> sendiri seperti apa ya bu?
Ibu Kenti	:	Saya biasanya menggunakan media pembelajaran seperti gambar yang sesuai dengan pembelajaran. Kita lebih melihat benda konkrit pada anak-anak, jika benda

		konkrit sulit didapat saya dibantu menggunakan media audio visual untuk memperlihatkannya pada anak
Peneliti	:	Baik kemudian untuk variasi media <i>audio visual</i> seperti apa?
Ibu Kenti	:	Saya menggunakan alat LCD proyektor dalam proses pembelajaran dengan media visual. Untuk menayangkan gambar-gambar atau video yang sesuai dengan tema yang dipelajari. Dengan menggunakan LCD proyektor anak-anak lebih antusias mba.
Peneliti	:	Baik masuk ke komponen variasi mengajar yang terakhir ada keterampilan mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan, nah apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III? Yang pertama itu variasi pola interaksi seperti apa?
Ibu Kenti	:	Ketika saya selesai menjelaskan materi kepada anak, lalu saya suka menayakan balik pertanyaan tersebut kepada anak. Sehingga adanya interaksi antara kedua belah pihak agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. selain interaksi antara guru dan siswa, adanya interaksi yang dilakukan siswa dengan siswa seperti diskusi pada kerja kelompok.
Peneliti	:	Jadi seperti itu ya pola interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, juga antar siswa. Kalau untuk variasi kegiatan sendiri seperti apa ya bu?
Ibu Kenti	:	Untuk variasi kegiatan sendiri misal, ceramah, diskusi, persentasi, kerja kelompok, bermain peran dll. Ini dilakukan agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Peneliti	:	Baik untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana evaluasi yang ibu lakukan setelah mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III?
Ibu Kenti	:	Untuk penilaiain harian saya melakukan evaluasi yaitu pemberian soal untuk mengecek pemahaman siswa, kemudian untuk tindak lanjut berupa penugasan seperti pemberian PR.
Peneliti	:	Kemudian pertanyaan terakhir menurut ibu, bagaimana reaksi siswa ketika mengikuti pembelajaran tematik yang bervariasi?
Ibu Kenti	:	Reaksi siswa sangat antusias jika guru melakukannya dengan kreatif dan tidak membosankan ,terutama jika guru membawa media pembelajaran kedalam kelas, langsung siswa sangat bergairah untuk belajar.
Peneliti	:	Baik bu jadi tadi beberapa pertanyaan terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto. Saya ucapkan terimakasih dan saya minta maaf sudah mengganggu waktunya.
Ibu Kenti	:	Iya sama-sama dan saya minta maaf juga kalau ada kata-kata yang salah mba.
Peneliti	:	Baik bu saya pamit, <i>wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i>
Ibu Kenti	:	<i>Wa'alaikumssalam warahmatullahi wabarakatuh</i>

Lampiran 4

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Kode	:	W.01
Hari/Tanggal	:	Sabtu/13 Juni 2020
Topik	:	Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Integratif kelas III
Informan	:	Sri Hardjanti, S.Pd.
Jabatan	:	Kepala sekolah SD Negeri 03 Kedungwuluh
Tempat	:	Ruang Kepala sekolah
Jam	:	09.00 WIB

Pada hari Sabtu, 13 Juni 2020 pukul 09.00 WIB peneliti tiba di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto untuk melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Sri Hardjanti, S.Pd. Terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik integratif kelas III. Sesampainya di sekolah peneliti menuju ruang kepala sekolah untuk menemui ibu Sri Hardjanti, S.Pd., selanjutnya peneliti menjelaskan apa maksud dan tujuan kehadiran.

Peneliti	:	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Ibu Djanti	:	<i>Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Peneliti	:	Perkenalkan bu. Nama saya Falihatul Ibriza dari IAIN Purwokerto prodi PGMI. Disini saya mau meminta waktunya untuk wawancara terkait skripsi saya yang berjudul Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik pada kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto. Nah sebelumnya ibu bisa perkenalkan diri terlebih dahulu.

Ibu Djanti	:	Iya perkenalkan saya Sr Hardjanti, saya kepala sekolah di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.
Peneliti	:	Baik, kita langsung masuk saja ke pertanyaan nggih bu?
Ibu Djanti	:	Iya mba
Peneliti	:	Pertama, apakah ibu mengetahui sejarah berdirinya SD Negeri 03 Kedungwuluh?
Ibu Djanti	:	SD Negeri 3 Kedungwuluh adalah sekolah negeri yang beralamat di Jl. Jendral Sutoyo No. 512 tepatnya di RT 02 RW 08 Desa Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Berdiri pada tahun 1926 tetapi mulai beroperasi tahun 1961. SD Negeri 3 Kedungwuluh merupakan tanah milik desa dengan luas 1279 m ² . Di komplek ini kelurahan kedungwuluh ini awalnya ada 4 SD, yaitu SD Negeri 3 Kedungwuluh, SD Negeri 4 Kedungwuluh, SD Negeri 5 Kedungwuluh, dan SD Negeri 6 Kedungwuluh. Pada tahun 2013 dibuat penggabungan SD antara SD Negeri 3 Kedungwuluh digabung dengan SD Negeri 5 Kedungwuluh kemudian berubah nama menjadi SD Negeri 3 Kedungwuluh, dan SD Negeri 4 Kedungwuluh digabung dengan SD Negeri 6 Kedungwuluh dan berubah nama menjadi SD Negeri 4 Kedungwuluh. Tetapi hanya berjalan selama 5 tahun, di tahun 2018 dengan SK tahun 2019 mulai dijadikan 1 keseluruhan SD dengan nama SD Negeri 3 Kedungwuluh otomatis luasnya tanahnya bertambah menjadi 2.919 m ² .
Peneliti	:	Baik, masuk ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana letak geografis SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
Ibu Djanti	:	“Letak sekolah SD Negeri 3 Kedungwuluh berada di Jalan

		Jendral Sutoyo No. 512 RT 02 RW 08 Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini lokasinya sangat strategis, karena berada di tengah kota Purwokerto dan letaknya di pinggir jalanan umum.”
Peneliti	:	Apa saja visi dan misi SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
Ibu Djanti	:	“Baik mba, untuk visi dari SD Negeri 3 Kedungwuluh yaitu “Terbangunnya Insan Bermutu, Beriman, dan Bertaqwa serta Berakar Budaya”, sedangkan misinya yaitu 1) Menanamkan nilai- nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, 3) Menghasilkan kelulusan berprestasi tinggi, 4) Menempatkan budaya disiplin, kerja keras, mandiri dan tidak mudah putus asa, 5) Menegakkan kebenaran, demokrasi sopan, bersahabat dan tetap menghormati orang lain, 6) Membiasakan siswa beriman dan bertaqwa dalam kehidupan sehari- hari, 7) Meningkatkan kinerja guru, 8) Mendorong dan membantu siswa dalam potensi dengan berkembang optimal”.
Peneliti	:	Bagaimana keadaan guru dan siswa di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
Ibu Djanti	:	“Guru yang mengajar di SD Negeri 3 Kedungwuluh berjumlah 29 orang mba, yang terdiri dari 23 orang guru perempuan dan 6 orang guru laki- laki, ditambah 1 orang administrasi sekolah, 2 orang pramu kebersihan, dan 1 orang penjaga keamanan. Seluruh guru yang mengajar di

		SD Negeri 3 Kedungwuluh memiliki latar belakang pendidikan S1, sehingga sudah memenuhi syarat sebagai pengajar yang profesional dan kompeten dalam menjalankan tugas pokok masing-masing di bidangnya. Kemudian untuk jumlah siswanya ada 620 orang siswa, yakni 324 siswa laki-laki dan 296 siswa perempuan yang terbagi dalam 20 kelas”.
Peneliti	:	Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan sekolah terutama untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas bu?
Ibu Djanti	:	Sarana dan prasarana itu berbeda, sama-sama fasilitas namun bedanya itu kalau sarana segala sesuatu terutama yang dikaitkan dengan pendukung pembelajaran yang bisa dipindah-pindah contoh buku, proyektor itu kan bisa dipindah. Tapi kalau prasarana itu tidak bisa dipindah contohnya gedung, lapangan itu tidak bisa dipindah. Kalau prasarana dari kami ya pasti ada gedungnya, ada lapangan olahraga, sumber belajarnya itu ada dalam buku tematik. Kemudian kalau media, seperti yang sudah anda observasi setiap kelas sudah ada proyekornya sendiri, kemudian ada meja, kursi Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Kedungwuluh sudah baik mba sudah terbilang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran mba.
Peneliti	:	Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 03 Kedungwulu Purwokerto bu?
Ibu Djanti	:	Sudah memakai kurikulum 2013 mba, karena SD Negeri 3 Kedungwuluh dari awal itu merupakan SD pertama yang sudah kurikulum 2013 di kelurahan kedungwuluh

Peneliti	:	Baik bu masuk ke pertanyaan selanjutnya, pembelajaran tematik integratif di kelas III sangat terbantu dengan adanya LCD Proyektor dan speaker. Nah menurut ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan LCD Proyektor dan speaker lalu media apa saja yang guru siapkan untuk pembelajaran menggunakan LCD Proyektor dan speaker di kelas III?
Ibu Djanti	:	Pelaksanaannya tentu saja lebih mudah, lebih menarik bagi anak, terkesan lebih modern sehingga antusias siswa meningkat. Kemudian yang disiapkan yang jelas materi yang disiapkan dalam bentuk power point, dalam bentuk video atau juga bentuk audio juga bisa.
Peneliti	:	Selain media yang ditampilkan melalui LCD proyektor, apakah guru memvariasikan penggunaan media dan bahan pelajaran lain terutama di kelas III?
Ibu Djanti	:	Ya sudah menyinggung dari awal, tidak hanya penggunaan proyektor saja, malahan monoton sekali jika guru hanya mengandalkan proyektor. Proyektor itu kan hanya salah satu pendukung dari sekian banyak pendukung, guru bisa juga melaksanakan pembelajaran dengan media lain, seperti gambar, poster dan benda konkret yang disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan.
Peneliti	:	Baik selanjutnya, sejauh yang ibu ketahui bagaimana keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran tematik kelas III?
Ibu Djanti	:	Guru sudah mampu dan cukup tahu untuk mengkondisikan anak, kemudian di kegiatan inti interaksi

		juga sudah berjalan dengan baik, dalam artian anak itu kan tidak bisa 100% fokus terus, nah bagaimana caranya untuk fokus kembali kan tidak harus materi terus kan terkesan menoton, dan untuk kembali memfokuskan anak itu juga sudah tah, jika ditanya soal variasi, variasi dengan menyanyi, tepuk-tepuk, dengan permainan, bisa juga dengan kuis/pertanyaan.
Peneliti	:	Menurut ibu, bagaimana pola interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa kelas III ketika pembelajaran di kelas?
Ibu Djanti	:	Interaksinya cukup bagus, guru sudah mampu handle siswa baik laki-laki ataupun perempuan. Harus dipahami juga ada anak yang sekali diperingatkan itu nurut, ada yang berkali-kali dengan keras nurut, tapi ada kalau dengan lemah lembut nurut, kan begitu karena setiap siswa memiliki perbedaan karakter. Jadi kalau ditanya pola interaksinya cukup bagus, interaksinya, kedekatan dengan anak kemudian keterbukaan bahkan itu juga karena didukung komunikasi dengan wali murid.
Peneliti	:	Baik bu jadi tadi beberapa pertanyaan terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto. Saya ucapkan terimakasih dan saya minta maaf sudah mengganggu waktunya.
Ibu Djanti	:	Iya sama-sama dan saya minta maaf juga kalau ada kata-kata yang salah.
Peneliti	:	Baik bu saya pamit, <i>wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i>
Ibu Djanti	:	<i>Wa'alaikumssalam warahmatullahi wabarakatuh</i>

Lampiran 5

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan wali kelas III A



Wawancara dengan wali kelas III B



Wawancara dengan wali kelas III C



Wawancara dengan wali kelas III A, III B, dan III C

Lampiran 6

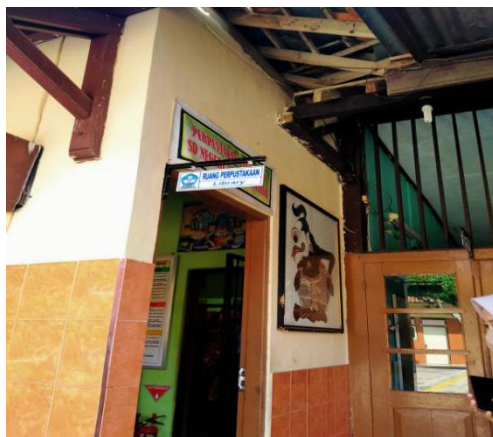
FOTO SARANA PRASARANA

1. Halaman Sekolah



2. Perpustakaan

LAIN PURWOKERTO



3. Alat Peraga



4. Laboratorium



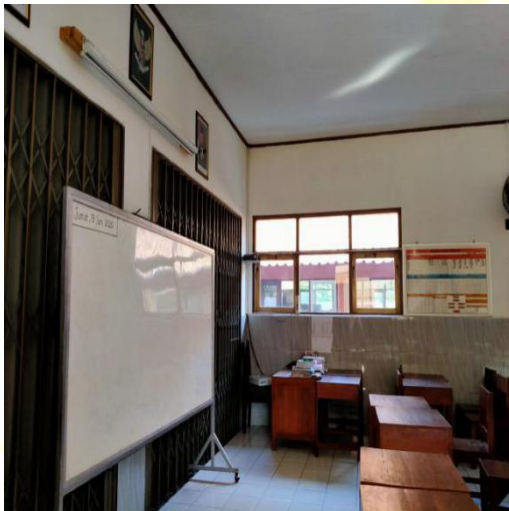
5. Ruang Kelas III A



6. Ruang Kelas III B



7. Ruang Kelas III C



8. Prestasi



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 3 KEDUNGWULUH
Kelas / Semester : III /Genap
Tema 5 : CUACA
Sub Tema 1 : Keadaan Cuaca
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi informasi mengenai keadaan cuaca dengan benar.
2. Dengan menuliskan pokok-pokok informasi dari teks, siswa dapat menggunakan kosakata baku mengenai keadaan cuaca dalam kalimat yang efektif.
3. Dengan kegiatan mengeksplorasi lingkungan, siswa dapat mengidentifikasi pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dari benda konkret dengan tepat.
4. Dengan kegiatan mengamati benda, siswa dapat menyajikan pecahan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh menggunakan benda konkret.
5. Dengan menyanyikan sebuah lagu, siswa dapat menentukan tinggi rendahnya bunyi dalam lagu.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa	15 Menit

	<p>(Orientasi)</p> <p>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik</p> <p>(Apersepsi)</p> <p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
Kegiatan Inti	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Membaca bacaan tentang keadaan cuaca di buku siswa. • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang keadaan cuaca. (Communication and Collaborative) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menonton video siaran televisi tentang prakiraan cuaca atau mengamati gambar keadaan cuaca. • Guru dan siswa mengamati gambar bersama dan menyampaikan simbol-simbol yang ada • Siswa berdiskusi dan mencari jawaban yang tepat mengenai gambar keadaan Cuaca yang ada. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencermati cuaca apa yang dominan 	140 Menit

terjadi selama 5 hari ini? Apakah hujan, cerah, berawan, mendung, atau lainnya.
(Critical thinking and Problem Solving)

Ayo Berlatih

- Siswa dikenalkan dengan nama dan lambang pecahan sederhana.
- Siswa berlatih menuliskan bilangan pecahan sederhana mulai dari seperdua, seperempat, seperenam dan seperdelapan sesuai dengan lambang pada gambar

Ayo Bernyanyi

- Siswa dikenalkan dengan lagu Ambilkan bulan bu.
- Siswa mengidentifikasi kondisi cuaca yang ada pada teks lagu.
- Siswa mengamati guru menyanyikan lagu ambilkan bulan bu.
- Siswa mencermati tinggi rendah irama pada lagu.
- Jika ada tanda ♩ artinya menyanyi dengan bunyi pendek.
- Jika ada tanda ♪ artinya menyanyi dengan bunyi panjang.
- Siswa diminta tampil menyanyi lagu Ambilkan Bulan Bu di depan kelas bersama kelompoknya **(Collaborative) Kerja Sama dengan Orang Tua**

Orang tua bersama siswa memperhatikan

	prakiraan cuaca. Berdiskusi mengenai keadaan cuaca didaerahnya pada hari itu.	
Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
 Kepala Sekolah Guru Kelas

Sri Harjanti, S.Pd
 NIP. 19680521 199103 2 011

Eni Yuniatnti, S.Pd
 NIP.

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 3 KEDUNGWULUH
Kelas / Semester : III /Genap
Tema 5 : CUACA
Sub Tema 1 : Keadaan Cuaca
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKN, PJOK
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan diskusi bersama, siswa mampu memberikan contoh sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan baik.
2. Dengan kegiatan bertukar informasi, siswa dapat membuat daftar sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan tepat.
3. Dengan kegiatan mencari kata, siswa dapat menemukan kata mengenai keadaan cuaca dengan tepat.
4. Dengan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, siswa dapat menentukan pokok-pokok informasi mengenai keadaan cuaca dengan benar.
5. Dengan kegiatan bertanya jawab, siswa dapat menjelaskan kombinasi gerak bertumpu dan keseimbangan dengan benar.
6. Dengan kegiatan berolahraga, siswa dapat mempraktikkan gerak bertumpu dan keseimbangan dalam aktivitas senam lantai dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa	15 Menit

	<p>(Orientasi)</p> <p>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik</p> <p>(Apersepsi)</p> <p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
Kegiatan Inti	<p><i>Sintak Model Discovery Learning</i></p> <p>Ayo Beraktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab bersama siswa mengenai hal-hal lain yang dapat menghangatkan tubuh saat cuaca terasa dingin. (Collaborative) • Kegiatan tanya jawab dapat dilakukan dengan sistem quiz. Misalnya, permainan tebak kata atau kuda berbisik. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memilih satu siswa untuk menjadi pemimpin diskusi. Setiap siswa menyampaikan dari daerah mana mereka berasal. (Mandiri) • Siswa melengkapi daerah asal siswa pada tabel yang ada di buku siswa. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati perubahan cuaca. • Siswa berdiskusi mengenai unsur-unsur dalam memprakirakan cuaca. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Ayo Menulis</p>	140 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berpasangan dengan temannya. Lalu, mereka melakukan percakapan terkait keadaan cuaca yang dialami saat ini. (communication) <p>Ayo Bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap pasangan diberi kesempatan untuk mempraktikkan percakapannya di depan kelas • Siswa maju ke depan kelas dan mempergakan percakapan, mereka melakukannya dengan berani dan penuh percaya diri. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan gerakan meniru burung bangau. • Siswa berdiri tegak dengan kedua tangan telentang. Tekuklah kaki kiri dan bertumpu pada kaki kanan. Pertahankan sikap ini selama 5-8 hitungan. Gantilah kaki sebelahnya dengan melakukan gerakan yang sama • Siswa membuat kelompok kemudian lomba bertahan dalam hitungan paling lama melakukan gerakan ini. <p>Setelah selesai, lakukan pendinginan.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. 	

	<p>Guru :</p> <p>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p> <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	
--	--	--

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

.....

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Sri Harjanti, S.Pd

Nadia, S.Pd

NIP. 19680521 199103 2 011

NIP.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 3 KEDUNGWULUH
Kelas / Semester : III /Genap
Tema 5 : CUACA
Sub Tema 1 : Keadaan Cuaca
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati, siswa mengidentifikasi pecahan sebagai bagian dari benda konkret secara tepat.
2. Dengan memperhatikan contoh, siswa dapat menyajikan pecahan menggunakan benda konkret dengan benar.
3. Dengan kegiatan membaca teks, siswa dapat menentukan kosakata berkaitan dengan keadaan cuaca secara benar.
4. Dengan kegiatan menulis pokok-pokok informasi pada bacaan, siswa dapat menceritakan kembali informasi terkait keadaan cuaca dengan kalimat yang benar.
5. Dengan kegiatan menyanyi, siswa mampu menunjukkan pola irama yang sama pada sebuah lagu dengan benar.
6. Dengan kegiatan menyanyi siswa dapat memperagakan pengulangan pola irama yang sama pada sebuah lagu dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa	15 Menit

	<p>(Orientasi)</p> <p>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik</p> <p>(Apersepsi)</p> <p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
Kegiatan Inti	<p><i>Sintak Model Discovery Learning</i></p> <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati telur dadar yang dibawa guru dari rumah. Lalu, telur tersebut dipotong menjadi 8 bagian. Kemudian 2 bagian diberikan pada siswa. • Siswa menuliskan lambang pecahan untuk 8 potong telur yang ada, lalu diambil 2 potong. Berapakah lambang pecahannya? • Siswa mengerjakan Latihan soal dengan menuliskan Lambang Pecahan pada buku siswa. <i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Membaca bacaan tentang Persahabatan Matahari dan Awan di buku siswa. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari kata-kata yang berhubungan dengan keadaan cuaca dan mencari arti 	140 Menit

	<p>kata-kata tersebut.</p> <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru belajar menyanyikan lagu Kulihat Awan ciptaan Pak A.T. Mahmud. (Communication). • Siswa menandai pola irama yang sama ada lagi tersebut • Siswa diminta mengamati baris lagu yang memiliki pola sama dan pola yang berbeda. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Orang tua dapat mempraktikkan pecahan sederhana saat memotong bahan-bahan makanan di rumah. Misalnya memotong buah-buahan, kue, roti, ataupun bahan makanan lainnya di depan anaknya.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>A. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 2. Bagaimana perasaan setelah mencoba membuat pola nyanyian menggunakan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek? 3. Apa kegiatan yang paling disukai? 4. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? 5. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? <p>Peserta Didik :</p>	

	<p>➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p> <p>Guru :</p> <p>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p> <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	
--	--	--

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Sri Harjanti, S.Pd

Kenti, S.Pd

NIP. 19680521 199103 2 011

NIP.



SURAT IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)6365531Purwokerto53126

Nomor : B-154/An.17/FTIK.J.PGMI/I/2020
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 20 - 01 - 20

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 03 Kedungwuluh
Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

Kemampuan Guru dalam mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Falihatul Ibriza
2. NIM : 1617405012
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : *Guru kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh*
2. Tempat/Lokasi : SD Negeri 03 Kedungwuluh
3. Tanggal Obsevasi : 21-23 Januari 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.



A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Tembusan :
- Arsip

SURAT IJIN RISET INDIVIDUAL



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-440/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/III/20
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 11 - 03 - 20

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 03 Kedungwuluh
Kec Purwokerto Barat
di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Falihatul Ibriza
2. NIM : 1617405012
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : PGMI/PGMI
5. Alamat : Dk. Kubang Urang, Rt 03/08, Cilibur, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.
6. Judul : Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru Kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh
2. Tempat/lokasi : SD Negeri 03 Kedungwuluh
3. Tanggal Riset : 16 Maret-16 Mei 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDUAL



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM PURWOKERTO BARAT
SD NEGERI 3 KEDUNGWULUH**

Jend Sutoyo 512 Telp (0281) 639054. 624644. 641608 Purwokerto 53131

SURAT KETERANGAN TANDA BUKTI TELAH MELAKUKAN RISET

Nomor: 421.2/036/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungwuluh Korwilcam Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas:

Nama : Sri Harjanti, S.Pd.
NIP : 19680521 199103 2 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Perum Bumi Tanjung Elok jl. Pinus 2 Nomor 106 Rt 01 Rw 07
Purwokerto Selatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Falihatul Ibriza
TTL : Brebes, 18 Mei 1998
NIM : 1617405012
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
Alamat : Dk.Kubang Urang, Rt 03/Rw 08, Cilibur, Paguyangan, Brebes.
Judul : Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada
Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03
Kedungwuluh Purwokerto

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan observasi dalam rangka penyusunan skripsi mulai tanggal 16 Maret-16 Mei 2020, dan tambahan wawancara di bulan Juni dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang menyebabkan mahasiswa tersebut terhambat dalam penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Juli 2020

Kepala SD Negeri 03 Kedungwuluh



Sri Harjanti, S.Pd.

NIP. 19680521 199103 2 011

SURAT PERSETUJUAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Purwokerto, 29 September 2020

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Falihatul Ibriza
2. NIM : 1617405012
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. TahunAkademik : 2020/2021

Dengan ini mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

"Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto."

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

Bersama ini kami lampirkan dokumen sebagai berikut:

1. Berita Acara seminar proposal skripsi
2. Surat keterangan telah seminar proposal skripsi
3. SK pembimbing skripsi

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikumWr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Hormat Saya

Falihatul Ibriza
NIM. 1617405012



Menyetujui :
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-808/In.17/WD.I.FTIK/P.009/X/20

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP. : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul:

Yang diajukan oleh mahasiswa

1. Nama : Falihatul Ibriza
2. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 18 Mei 1998
3. NIM : 1617405012
4. Semester : IX (Sembilan)
5. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
6. Tahun Akademik : 2020/2021
7. Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 14 Oktober 2020

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 14 Oktober 2020
No. Revisi :

BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO PENGAJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN: PGMI/PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|------------------------------------|
| 1. Nama | : | Falihatul Ibriza |
| 2. NIM | : | 1617405012 |
| 3. Jurusan/Prodi | : | PGMI/PGMI |
| 4. Semester | : | VIII (Delapan) |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr.Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,67 |

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PGMI/PGMI FTIK dengan judul:

Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

Purwokerto, 24 Januari 2020

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Yang Mengajukan

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Falihatul Ibriza
NIM. 1617405012

Catatan:
Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.

SURAT REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI


Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Falihatul Ibriza
NIM : 1617405012
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Proposal Skripsi : Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto


Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 24 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. ²⁰¹⁹ /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi.....FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Falihatul Ibriza
 NIM : 1617405012
 Semester : 6
 Jurusan/Prodi : PgMI A

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1	Jumat. 08 Februari 2019	Ilfah Fauziah	
2	Jumat. 08 Februari 2019	Tsamara Muzidah	
3	Jumat. 08 Februari 2019	Erviانا	
4	Jumat. 08 Februari 2019	Ahmad Khoirul Fuad	
5	Jumat. 08 Februari 2019	Suchuf Zaenal Arifin	
6	Jumat. 08 Februari 2019	Fikriyyatun Dinniyah	
7	Jumat. 08 Februari 2019	Eka Sephani Sarastuti	
8	Jumat. 08 Februari 2019	Mar'ah Linta I	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 08 Februari 2019

Ketua Jurusan/Prodi



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Falihatul Ibriza
NIM : 1617405012
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI
Angkatan Tahun : 2016
Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi
pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di
Judul Skripsi : SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 29-09-2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunjani, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Falihatul Ibriza
NIM : 1617405012
Jur./Prodi : PGMI/PGMI
Tanggal Seminar :
Judul Proposal : Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

CATATAN :

1. Membeikan definisi guru menurut UU Guru dan Dosen pada latar belakang.
2. Kata asing & tulis ejaan miring.
- 3.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....
.....
.....

Purwokerto, 04 Februari 2020

Penguji



Dr. N. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19102000031004

[Signature]
Ischak Suryo Nugroho M.S.1
NIP. 197405 2020 1503 1006

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp 0281-615624 Fax 616553, www.iain.purwokerto.com

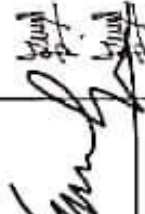
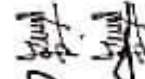

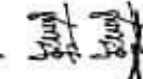

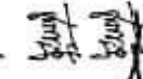
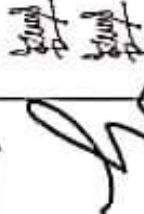
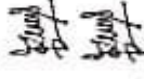
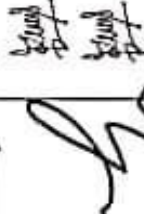
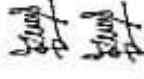
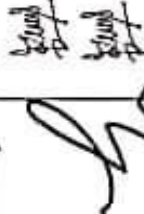
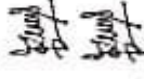
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Falihutal Ibriza
 No. Induk : 1617409012
 Fakultas/Jurusan : FTIK, PGMI
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
 Nama Judul : Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 10 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan revisi hasil seminar proposal terkait macam-macam variasi pembelajaran - Melanjutkan pembahasan Bab II-III, dan dibuat format dari Bab I-III. - Bimbingan terkait penelitian yang semula mengajukan surat riset ke SD Negeri 03 Kedungwuluh pada tanggal 16 Maret 2020 dikarenakan adanya wabah covid 19, maka pengambilan data diperbanyak dengan wawancara. Bisa menggunakan Via WA atau langsung, termasuk diperbanyak sumber wawancaranya. 		
2.	Rabu, 13 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Bab I-III - Pada Bab II Lanjutan teori tidak perlu mencantumkan lokasi penelitian - Comparasikan pengertian pembelajaran tematik dengan buku karya Prof Sunhaji "Pembelajaran PAI dengan Saurs" - Tata tulis diperbaiki terutama pada numbering 		
3.	Rabu, 24 Juni 2020			



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp 0291-635624 Fax 636533, www.iain.purwokerto.com

4.	Kamis, 27 Agustus 2020	- Bimbingan revisi Bab I-III - Lanjut Bab IV		
5.	Kamis, 3 September 2020	- Analisis pada Bab IV perlu dipertajam (perlu penegasan analisis) dan evaluasi proses variasi pembelajaran		
6.	Jum'at, 18 September 2020	- Revisi Bab IV terkait gambaran umum dijelaskan secara naratif		
7.	Selasa, 22 September 2020	- Pada daftar guru, sarana prasarana dibuat tabel - Disebutkan sumber dokumentasi		
8.	Senin, 28 September 2020	- Pada penyajian data diperjelas dengan tabel untuk memudahkan langkah-langkah variasi pembelajaran		
9.	Selasa, 29 September 2020	- Bimbingan Bab I-IV - Melengkapi daftar pustaka dan lampiran - ACC untuk dimatrasahkan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 September 2020
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Sunardi, S.Pd.
NIP. 19681008 199403 1 001

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

FALIHATUL IBRIZA
1617405012

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	84
2. Tartil	80
3. Kitabah	75
4. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-G1-2018-356

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).



SERTIFIKAT BAHASA ARAB

www.iainpurwokerto.ac.id ٢٨-١٢٤٦٣٦ هاتفي، بوروروكرتو ٥٣٦٦ شارع جندول أحمدديني رقم، عا، بوروروكرتو ٥٣٦٦

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٢٨-١٢٤٦٣٦ هاتفي، بوروروكرتو ٥٣٦٦ شارع جندول أحمدديني رقم، عا، بوروروكرتو ٥٣٦٦

الشهادة
الرقم: ال.ب.ب. / UPT. Blb/v.v. ٢٠١٥/٧٧/PP.../

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: فلحة الأبرزا
القسم: PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة ختمة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
١٠٠


٢٢ سبتمبر ٢٠١٦
الوحدة لتنمية اللغة،
KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO

رمم الوصيف: ١٩٩٣.٢٠١٠٥ : ٢٠١٦.٢٠٧ PMAG

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS




SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636563 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.TIPD-2206/XI/2017

Diberikan kepada:

Falihatul Ibriza

NIM: 1617405012


Tempat/Tgl Lahir: Brebes, 18 Mei 1998


Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2017

SKALA PENILAIAN	
SKOR	HURUF
86 - 100	A
81 - 85	A-
76 - 80	B+
71 - 75	B
66 - 70	B-
61 - 65	C+

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B-







Agus Satrianto, M. Si
NIP. 197509071999031002

Purwokerto, 22 November 2017
 Kepala UPT TIPD

SERTIFIKAN KULIAH KERJA NYATA

 <p>IAIN PURWOKERTO KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126</p>	<p>SERTIFIKAT Nomor: 0689/K.LPPM/KKN.44/11/2019</p> <p>Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :</p> <p>Nama : FALIHATUL IBRIZA NIM : 1617405012 Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI</p> <p>TELAH MENGIKUTI Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 87 (A).</p> <p>Purwokerto, 18 November 2019 Ketua LPPM,</p> <p> L. Dr. H. Ansori, M.Ag. REPUBLIC NIP. 19650407 199203 1 004</p> <p>Pas Foto 3 x 4</p>
---	--

SERTIFIKAT PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

 <p>IAIN PURWOKERTO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h2>Sertifikat</h2>	
Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020 Diberikan kepada :	
Nama : FALIHATUL IBRIZA NIM : 1617405012	
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020	
Mengetahui, Dekan,	Purwokerto, 21 April 2020 Laboratorium FTIK,  Dr. H. Suwito, M. Ag. NIP. 19710424 199903 1 002
	 Ket. Kepala, AGAMA LABORATORIUM FTIK NIP. 197102120006041002

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.a/n.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Falihatul Ibriza
NIM : 1617405012
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 17 Juni 2020*

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 17 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT REKOMENDASI MUNAQASYAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Falihatul Ibriza
NIM	: 1617405012
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: PGMI/PGMI
Angkatan Tahun	: 2016
Judul Skripsi	: SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto

Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi
pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 29-09-2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunjani, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF No. : 1521/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/X/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FALIHATUL IBRIZA
NIM : 1617405012
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Oktober 2020
Kepala

Aris Nurohman



Lampiran 29

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Falihatul Ibriza
2. NIM : 1617405012
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 18 Mei 1998
4. Alamat Rumah : Dukuh Kubang Urang RT 03/08, Desa Cilibur,
Kec. Paguyangan, Kab. Brebes, Kode Pos 52276
5. Nama Ayah : Muksin
6. Nama Ibu : Napihaturohmi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, Tahun Lulus : SD Negeri Cilibur 04, 2010
 - b. SMP, Tahun Lulus : SMP Ma'arif NU Paguyangan, 2013
 - c. SMK, Tahun Lulus : SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, 2016
 - d. S1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, 2016

C. Pengalaman Organisasi

- HMPS PGMI IAIN Purwokerto

Purwokerto, 29 September 2020



(Falihatul Ibriza)